



**PENGARUH HAPUS BUKU (*WRITE OFF*) TERHADAP
KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN (*STUDI KASUS*
PADA PERUSAHAAN PEMBIAYAAN PT WAHANA
OTTOMITRA MULTIARTHA TBK CABANG CIBINONG
PERIODE 2020 – 2022)**

SKRIPSI

Dibuat Oleh :

Muhammad Cordoba Reza Pahlevi

0221 19 094

**FAKULTAS EKONOMI DAN *BISNIS*
UNIVERSITAS PAKUAN
BOGOR**

JUNI 2024



**PENGARUH HAPUS BUKU (*WRITE OFF*) TERHADAP
KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN (STUDI KASUS PADA
PERUSAHAAN PEMBIAYAAN PT WAHANA OTTOMITRA
MULTIARTHA TBK CABANG CIBINONG PERIODE 2020–2022)**

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat dalam mencapai gelar Sarjana
Akuntansi Program Studi Akuntansi pada Fakultas Ekonomi dan
Bisnis Universitas Pakuan Bogor

Mengesahkan



Dekan Fakultas Ekonomi dan bisnis
(Towaf Totok Irawan, SE., ME., Ph.D)

Ketua Program Studi Akuntansi
(Dr. Arief Tri Hardianto, Ak., MBA., CMA.,
CCSA., CA., CSEP., QIA., CFE., CGCAE)

**PENGARUH HAPUS BUKU (*WRITE OFF*) TERHADAP
KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN (STUDI KASUS PADA
PERUSAHAAN PEMBIAYAAN PT WAHANA OTTOMITRA
MULTIARTHA TBK CABANG CIBINONG PERIODE 2020-2022)**

SKRIPSI

Telah disidangkan dan dinyatakan lulus

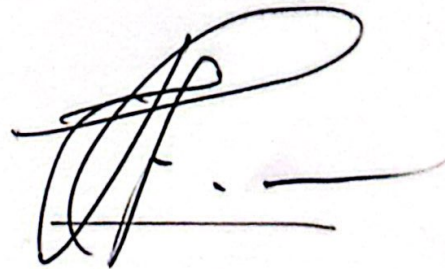
Pada hari : Kamis, 25 Juli 2024

M. Cordoba Reza Pahlevi

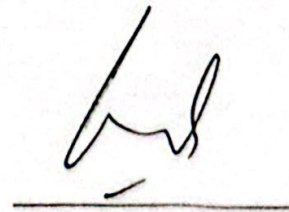
0221 19 094

Disetujui

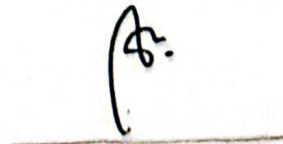
Ketua Penguji Sidang Skripsi
(Drs. Monang Situmorang, Ak., M.M., CA.)



Ketua Komisi Pembimbing
(Budiman Slamet, Drs., Ak., MSi., CA., CFA.)



Anggota Komisi Pembimbing
(Amelia Rahmi, S.E., M.Ak., AWP.)



LEMBAR HAK CIPTA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Muhammad Cordoba Reza Pahlevi
NPM : 0221 19 094
Judul Skripsi : Pengaruh Hapus Buku (*Write Off*) Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Pembiayaan PT Wahana Ottomitra Multiartha Tbk. Cabang Cibinong Periode 2020-2022)

Dengan ini saya menyatakan bahwa Paten dan Hak Cipta dari produk skripsi di atas adalah benar karya saya dengan arahan dari komisi pembimbing dan belum diajukan dalam bentuk apapun kepada perguruan tinggi manapun.

Sumber informasi yang berasal atau dikutip dari karya yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam Daftar Pustaka di bagian akhir skripsi ini.

Dengan ini saya melimpahkan Paten, Hak Cipta dari karya tulis saya kepada Universitas Pakuan.

Bogor, 10 Juni 2024



Muhammad Cordoba Reza Pahlevi
0221 19 094

**© Hak Cipta milik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan, tahun
2024 Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan atau menyebutkan sumbernya. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik, atau tinjauan suatu masalah, dan pengutipan tersebut tidak merugikan kepentingan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan.

Dilarang mengumumkan dan atau memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan.

ABSTRAK

MUHAMMAD CORDOBA REZA PAHLEVI. 022119094. Pengaruh Hapus Buku (*Write Off*) Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Pembiayaan PT Wahana Ottomitra Multiartha Tbk. Cabang Cibinong Periode 2020-2022). Dibawah bimbingan BUDIMAN SLAMET dan AMELIA RAHMI.2024.

Peran lembaga keuangan dalam memajukan perekonomian suatu negara sangatlah besar. Di Indonesia, lembaga keuangan dibagi menjadi lembaga keuangan bank dan lembaga keuangan non-bank. Pada penelitian ini penulis berfokus pada lembaga keuangan non bank khususnya lembaga pembiayaan yaitu PT Wahana Ottomitra Multiartha (*WOM Finance*) Tbk Cabang Cibinong. Dalam perusahaan pembiayaan terdapat istilah hapus buku, hapus buku dalam konteks lembaga keuangan, merujuk pada tindakan administratif bank untuk menghapus kredit macet dari neraca. Ini dilakukan untuk menyehatkan sistem pengkreditan suatu bank dengan memindahkan pembiayaan yang bermasalah yang sulit ditangani. Hapus buku tidak menghapus hak bank untuk menagih debitur. Dalam perannya, *write off* akan berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Kinerja keuangan merupakan indikator kesehatan perusahaan, semakin baik kinerja keuangan semakin baik pula kesehatan keuangan sebuah perusahaan. Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh hapus buku (*write off*) terhadap kinerja keuangan yang diukur menggunakan rasio keuangan berupa rasio profitabilitas (ROA) pada perusahaan pembiayaan PT Wahana Ottomitra Multiartha Tbk. cabang Cibinong periode 2020-2022.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data primer dan data sekunder yang diperoleh dari hasil observasi langsung pada PT Wahana Ottomitra Multiartha Tbk. cabang Cibinong dan data pendukung dari jurnal terkait, data dari BPS dan OJK terkait data lembaga pembiayaan. Adapun metode analisis data dan pengujian hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah penghitungan rasio keuangan, statistik deskriptif, uji asumsi klasik, uji analisis regresi linear sederhana dan uji t parsial. Hasil dari penelitian ini menunjukkan Hapus buku berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan pada PT Wahana Ottomitra Multiartha Tbk Cabang Cibinong tahun 2020-2022.

Kata kunci: Hapus Buku (*Write Off*), Kinerja Keuangan, Rasio Profitabilitas, Rasio *Return On Assets* (ROA), *WOM Finance*.

PRAKATA

Puji syukur saya panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat serta hidayah nya, agar saya bisa menyelesaikan skripsi saya yang memiliki judul “PENGARUH HAPUS BUKU (*WRITE OFF*) TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN (STUDI KASUS PADA PERUSAHAAN PEMBIAYAAN PT WAHANA OTTOMITRA MULTIARTHA TBK CABANG CIBINONG PERIODE 2020 – 2022)”.

Skripsi ini ditulis sebagai salah satu syarat guna untuk menyelesaikan Program Studi S1 Akuntansi, Fakultas Ekonomi di Universitas Pakuan serta memperoleh gelar Sarjana Akuntansi. Penulis sadar bahwa selama melakukan penelitian ini banyak rintangan serta cobaan yang harus dihadapi dan tidak akan berjalan dengan baik tanpa bantuan dari beberapa pihak yang terkait penelitian ini. Sebab karena itu saya sebagai penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada :

1. Allah Subhanahu wa Ta’ala, atas rahmat, hidayah, serta keberkahan -Nya peneliti dapat melakukan penelitian dengan lancar.
2. Kepada orangtua saya Bapak M. Nur Hidayat, S.H., M.H dan Ibu Sri Harini, S.H. serta pasangan saya Yunita Agustina yang senantiasa selalu memberikan doa, kasih sayang dan dukungannya baik moral maupun materil sehingga peneliti bisa menyelesaikan proposal penelitian ini.
3. Bapak Prof. Dr. Ir. H. Didik Notosudjono., M.Sc., IPU. selaku Rektor Universitas Pakuan.
4. Bapak Towaf Totok Irawan, S.E., ME., Ph.D. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan.
5. Dr. Retno Martanti E L, S.E., M.Si., CMA., CAPM. selaku Wakil Dekan 1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan.
6. Dr. Asep Alipudin, SE., M.Ak, C.S.A. selaku Wakil Dekan 2 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan.
7. Bapak Dr. Arief Tri Hardianto, Ak., MBA., CMA., CCSA., CA., CSEP., QIA., CFE., CGCAE selaku Ketua Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan.
8. Bapak Budiman Slamet, Drs., Ak., MSi., CA., CFrA. selaku ketua komisi Pembimbing penelitian.
9. Ibu Amelia Rahmi, SE., M.Ak., AWP. selaku anggota komisi Pembimbing penelitian.
10. Bapak Eka Patra, S.E., M.M., C.BOA., C.CC., C.IJ. selaku Dosen Wali.
11. Seluruh Dosen, Staf Tata Usaha beserta Karyawan Perpustakaan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan Bogor
12. Kepada Teman-teman seperjuangan Akuntansi angkatan 2019 & 2020
13. Yang teristimewa kepada semua pihak lainnya yang tidak bisa semuanya dituliskan dalam prakata teramat singkat ini. Semoga bantuan yang telah semua pihak berikan kepada peneliti dapat dibalas oleh Allah SWT.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis dengan terbuka menerima saran dan kritik yang konstruktif untuk penyusunan skripsi ini. Penulis berharap bahwa skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan.

Universitas Pakuan

Bogor, Juni 2024

M. Cordoba Reza Pahlevi
022119094

DAFTAR ISI

PENGARUH HAPUS BUKU (*WRITE OFF*) TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN (STUDI KASUS PADA PERUSAHAAN PEMBIAYAAN PT WAHANA OTTOMITRA MULTIARTHA TBK CABANG CIBINONG PERIODE 2020–2022)

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI	ii
LEMBAR PENGESAHAN DAN PERNYATAAN TELAH DISIDANGKAN.....	iii
LEMBAR HAK CIPTA	iv
ABSTRAK	vi
PRAKATA.....	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang Penelitian.....	1
1.2. Identifikasi dan Perumusan masalah	5
1.2.1. Identifikasi Masalah.....	5
1.2.2. Perumusan Masalah	5
1.3. Maksud dan Tujuan Penelitian	5
1.3.1. Maksud Penelitian	5
1.3.2. Tujuan Penelitian	5
1.4. Kegunaan Penelitian	6
1.4.1. Kegunaan Praktis.....	6
1.4.2. Kegunaan Akademis.....	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	7
2.1. Tinjauan Pustaka.....	7
2.1.1. Teori Akuntansi Keuangan	7
2.1.2. Teori Manajemen Risiko	9
2.1.3. Hapus Buku (<i>Write Off</i>).....	11
2.1.4. Kinerja Keuangan.....	17
2.2. Penelitian Terdahulu & Kerangka Pemikiran	24

2.2.1.	Penelitian Terdahulu	24
2.2.2.	Kerangka Pemikiran	33
2.3.	Hipotesis Penelitian	34
BAB III METODE PENELITIAN		35
3.1.	Jenis Penelitian	35
3.2.	Objek, Unit Analisis, dan Lokasi Penelitian.....	35
3.3.	Jenis dan Sumber Data Penelitian	36
3.4.	Operasionalisasi Variabel	36
3.5.	Metode Pengumpulan Data	37
3.6.	Metode Pengolahan Data.....	37
3.6.1.	Statistik Deskriptif.....	37
3.6.2.	Uji Asumsi Klasik	38
3.6.3.	Analisis Regresi Linear Sederhana.....	39
3.7.	Metode Pengujian hipotesis.....	40
3.7.1.	Uji t (Parsial)	40
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN		41
4.1.	Gambaran Umum PT Wahana Ottomitra Multiartha Tbk (WOM <i>Finance</i>).....	41
4.1.1.	Gambaran Umum dan Kegiatan Usaha PT Wahana Ottomitra Multiartha Tbk (WOM <i>Finance</i>) Cabang Cibinong.....	43
4.1.2.	Struktur Organisasi dan Uraian Tugas PT Wahana Ottomitra Multiartha Tbk (WOM <i>Finance</i>) Cabang Cibinong.....	45
4.2.	Fakta dari Hapus Buku dan Kinerja Keuangan PT Wahana Ottomitra Multiartha Tbk (WOM <i>Finance</i>) Cabang Cibinong.....	48
4.2.1.	Fakta Hapus Buku dan Kinerja Keuangan yang Diteliti	48
4.2.2.	Hasil Perhitungan Hapus Buku dan Kinerja Keuangan	49
4.3.	Analisis Data Hapus Buku dan Kinerja Keuangan pada WOM <i>Finance</i> Cabang Cibinong	51
4.3.1.	Analisis Statistik Deskriptif	51
4.3.2.	Uji Asumsi Klasik	52
4.3.3.	Analisis Regresi Linear Sederhana.....	55
4.3.4.	Uji t (Parsial)	56
4.4.	Pembahasan dan Interpretasi Hasil Penelitian.....	57

4.4.1. Pengaruh Hapus Buku terhadap Kinerja Keuangan.....	57
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	59
5.1. Simpulan.....	59
5.2. Saran	59
DAFTAR PUSTAKA	61
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	64
LAMPIRAN.....	65

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1. Data Nilai WO dan Laba Bersih.....	3
Tabel 2. 1. Penelitian Terdahulu.....	24
Tabel 3. 1. Operasionalisasi Variabel	37
Tabel 4. 1. Nilai Rasio Hapus Buku WOM <i>Finance</i> Cabang Cibinong.....	49
Tabel 4. 2. Nilai Rasio Profitabilitas (ROA) WOM <i>Finance</i> Cabang Cibinong.....	50
Tabel 4. 3. Hasil Analisis Statistik Deskriptif	51
Tabel 4. 4. Hasil Uji Normalitas <i>Shapiro Wilk</i>	53
Tabel 4. 5. Hasil Uji Autokorelasi <i>Run Test</i>	53
Tabel 4. 6. Hasil Uji Heteroskedastisitas <i>Glejser</i>	54
Tabel 4. 7. Variabel <i>Entered/Removed</i> Analisis Regresi Linear Sederhana.....	55
Tabel 4. 8. Model <i>Summary</i> Analisis Regresi Linear Sederhana	55
Tabel 4. 9. Hasil Analisis Regresi Linear Sederhana	55

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1. Pertumbuhan Lembaga Pembiayaan dan PT WOM <i>Finance</i>	3
Gambar 2. 1. Kerangka Pemikiran	33
Gambar 2. 2. Kerangka Hipotesis Penelitian	34
Gambar 4. 1. Struktur Organisasi WOM <i>Finance</i> Cabang Cibinong	45
Gambar 4. 2. Nilai Rasio Hapus Buku	50
Gambar 4. 3. Nilai <i>Return On Assets</i> (ROA)	51

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. MEMO PT Wahana Ottomitra Multiartha Tbk. Cabang Cibinong	65
Lampiran 2. Dokumentasi Kegiatan Observasi	68

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

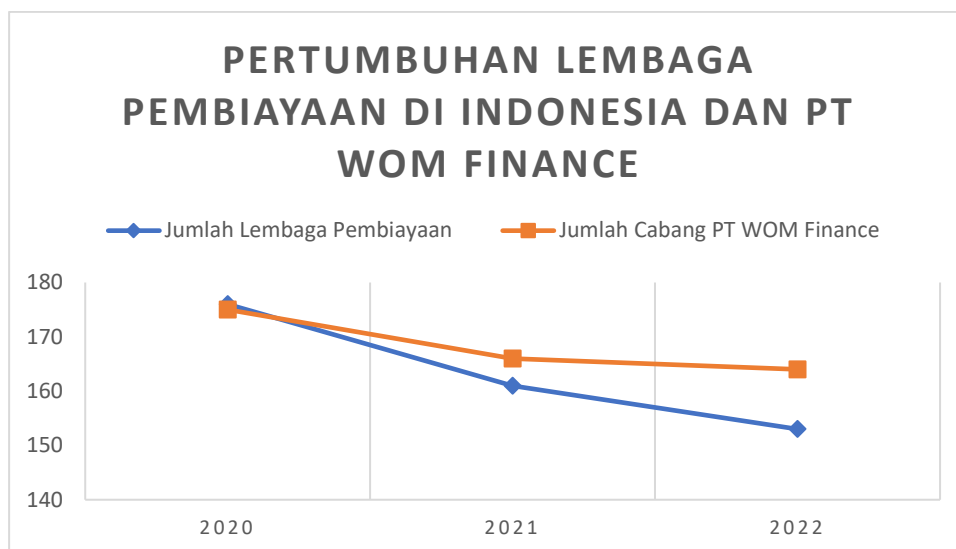
Peran lembaga keuangan dalam memajukan perekonomian suatu negara sangatlah besar. Hampir semua sektor yang berhubungan dengan kegiatan keuangan selalu membutuhkan jasa lembaga keuangan. Begitu pentingnya, sehingga ada anggapan bahwa lembaga keuangan merupakan “nyawa” untuk menggerakkan roda perekonomian suatu negara. Anggapan ini tentu tidak salah, karena fungsi lembaga keuangan sangatlah vital, misalnya dalam hal meenciptakan uang, mengedarkan uang, menyediakan uang untuk menunjang kegiatan usaha, tempat mengamankan uang, tempat melakukan investasi dan jasa keuangan lainnya. Menurut Surat Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 792 Tahun 1990, lembaga keuangan adalah semua badan yang kegiatannya dalam bidang keuangan melakukan penghimpunan dan penyaluran dana kepada masyarakat terutama guna membiayai investasi perusahaan. Lembaga keuangan dapat berupa perbankan, koperasi, asuransi, dana pensiun, dan bisnis serupa lainnya. Mereka berperan sebagai perantara antara pasar uang dan pemilik modal, serta memfasilitasi arus peredaran uang dalam perekonomian. Di Indonesia, lembaga keuangan dibagi menjadi lembaga keuangan bank dan lembaga keuangan non-bank. Pada penelitian ini penulis berfokus pada lembaga keuangan non bank khususnya lembaga pembiayaan yaitu PT Wahana Ottomitra Multiartha (WOM *Finance*) Tbk Cabang Cibinong.

PT Wahana Ottomitra Multiartha Tbk (“WOM *Finance*” atau Perseroan) didirikan pada tahun 1982 dengan nama PT Jakarta Tokyo Leasing yang bergerak di bidang pembiayaan sepeda motor, khususnya pembiayaan untuk sepeda motor merk Honda. Perseroan mengubah nama menjadi PT Wahana Ottomitra Multiartha pada Tahun 2000 sejalan dengan transformasi bisnis yang dilakukan. Perseroan terus mengalami perkembangan dan melayani pembiayaan sepeda motor, pembelian sepeda motor baru, pembiayaan mobil baik komersil dan non komersil serta cicil emas.

Peraturan Presiden Nomor 9 Tahun 2009 tentang lembaga pembiayaan mendefinisikan lembaga pembiayaan sebagai badan usaha yang melakukan kegiatan pembiayaan dalam bentuk penyediaan dana atau barang modal. Jenis lembaga pembiayaan di Indonesia antara lain perusahaan pembiayaan infrastruktur, perusahaan pembiayaan, dan perusahaan pembiayaan konsumen. Mereka biasanya menawarkan berbagai jenis produk keuangan seperti pinjaman, kartu kredit, pembiayaan modal usaha, dan layanan keuangan lainnya. Lembaga pembiayaan beroperasi dengan mengumpulkan dana dari nasabah atau investor dan mengalokasikannya kembali kepada peminjam dengan bunga atau keuntungan yang sesuai.

Dalam perusahaan pembiayaan terdapat istilah hapus buku, hapus buku dalam konteks lembaga keuangan, merujuk pada tindakan administratif bank untuk menghapus kredit macet dari neraca. Ini dilakukan untuk menyehatkan sistem pengkreditan suatu bank dengan memindahkan pembiayaan yang bermasalah yang sulit ditangani. Hapus buku tidak menghapus hak bank untuk menagih debitur, dan pencatatan ekstrakomptabel merupakan bagian dari laporan keuangan bank yang tidak ditampilkan secara terbuka. Keputusan untuk melakukan hapus buku berada pada otoritas direksi atas usul atau rekomendasi dari divisi kredit. Dalam Peraturan Bank Indonesia Nomor 14/15/PBI Tahun 2012 pasal 70 menjelaskan bahwa *write off* hanya dapat dilakukan terhadap kredit macet. *Write off* dapat dilakukan setelah dilakukannya restrukturisasi atau penyelamatan kredit. Pengaturan *write off* ini tidak banyak dalam undang-undang maupun peraturan lainnya sehingga terdapat kekaburan dalam pengertian maupun pelaksanaannya, karena setiap bank mempunyai peraturan tersendiri terhadap *write off* ini.

Dalam perannya, *write off* akan berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan tergantung dari kebijakan masing masing perusahaan dikarenakan kebanyakan lembaga keuangan memiliki kebijakannya sendiri mengenai *write off*. Pada umumnya ketika angka *write off* kecil maka dapat dipastikan perusahaan tersebut memiliki kinerja keuangan yang baik dikarenakan perusahaan tersebut memiliki kredit bermasalah yang minim sehingga angka *write off* dapat ditekan sekecil mungkin, tetapi bukan berarti perusahaan yang memiliki angka *write off* besar maka kinerja keuangannya jelek hal tersebut tercermin pada perusahaan yang penulis teliti saat ini. Kinerja keuangan merupakan indikator kesehatan perusahaan, semakin baik kinerja keuangan semakin baik pula kesehatan keuangan sebuah perusahaan. Kinerja keuangan dapat diukur dengan rasio profitabilitas, solvabilitas, liquiditas dan aktivitas. Dalam penelitian ini penulis akan mengukur kinerja keuangan menggunakan rasio profitabilitas yang digambarkan dengan rasio ROA. Menurut Fahmi (2012:98) menyatakan *return on assets* menunjukkan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aset yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak. ROA adalah kemampuan sebuah unit usaha untuk memperoleh laba atas sejumlah asset yang dimiliki oleh unit usaha tersebut. Rasio ini mengukur tingkat pengembalian investasi yang telah dilakukan perusahaan dengan menggunakan sebuah aset yang dimiliki.



Gambar 1. 1. Pertumbuhan Lembaga Pembiayaan dan PT WOM Finance

Sumber : Otoritas Jasa Keuangan, 2022

Berdasarkan gambar 1.1 di atas terlihat bahwa *trend* pertumbuhan lembaga pembiayaan di Indonesia dan juga pertumbuhan cabang di PT WOM Finance mengalami penurunan hal tersebut disebabkan oleh adanya pandemi covid 19 yang memaksa pihak manajemen untuk melakukan efisiensi operasional baik melalui penutupan kapos cabang hingga penutupan lembaga pembiayaan secara permanen.

Tabel 1. 1. Data Nilai WO dan Laba Bersih

	Th 2020	Th 2021	Th 2022
Angka WO WOM Cibinong	Rp 1.043.729.300	Rp 1.498.128.000	Rp 1.569.142.700
Angka WO Lembaga Pembiayaan di Indonesia	Rp 21.965.080.000.000	Rp 14.524.260.000.000	Rp 12.794.460.000.000
Laba Bersih WOM Cibinong	Rp 350.825.486	Rp 719.631.325	Rp 1.313.337.010
Laba Bersih Lembaga Pembiayaan di Indonesia	Rp 4.919.850.000.000	Rp 14.529.860.000.000	Rp 19.897.860.000.000

Sumber : data diolah peneliti, 2024

Hal tersebut sejalan dengan angka WO lembaga pembiayaan di Indonesia pada tabel 1.1 yang mengalami penurunan dari tahun 2020-2022 hal tersebut bisa terjadi karena adanya penutupan lembaga pembiayaan yang menyebabkan perusahaan harus memutar otak untuk menyelesaikan kewajibannya dan meminimalkan kerugian yang ada, oleh karena itu terjadilah penjualan angka hapus buku pada pihak ketiga. Hal tersebut otomatis menyebabkan angka WO di Lembaga pembiayaan Indonesia

mengalami penurunan. Dengan adanya penurunan angka WO setiap tahunnya akan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan seperti laba bersih yang dapat dilihat di tabel 1.1 yang mana tiap tahunnya mengalami pertumbuhan positif sesuai dengan teori yang ada dan hasil dari penelitian terdahulu.

Menurut hasil penelitian Asri Maulidiyawati (2017) menjelaskan bahwa penghapusbukuan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. Penelitian Agus Salim, Andi Syrifuddin, dan Sutardjo Tui (2020) juga turut membenarkan bahwa variabel rasio NPL, dan rasio Restrukturisasi Kredit berpengaruh negatif terhadap ROA. Sebagai tambahan penelitian Dirwan (2016) menguatkan bahwa *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan Bank Mandiri dengan indikator *Return on Assets* (ROA). Artinya bahwa, semakin tinggi *Non Performing Loan* (NPL) Bank Mandiri, maka kinerja keuangan Bank Mandiri (*Return On Asset-ROA*) akan semakin menurun, sebaliknya semakin rendah *Non Performing Loan* (NPL) Bank Mandiri, maka kinerja keuangan Bank Mandiri (*Return On Asset-ROA*) akan semakin meningkat. Dari 3 penelitian terdahulu semua menyatakan bahwa *write off* atau NPL berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan melalui rasio ROA. Hal tersebut juga didukung oleh teori dari Baradwaj, S. (2009) Saat sebuah perusahaan melakukan *write-off* atas aset yang tidak lagi memiliki nilai atau tidak dapat dipulihkan, hal ini secara langsung mengurangi total nilai aset yang digunakan dalam perhitungan ROA. Penurunan nilai aset ini dapat menyebabkan ROA menurun karena pendapatan yang dihasilkan oleh aset yang tersisa akan dibagi dengan jumlah aset yang lebih kecil. (Dan Dichev, I. D., Graham, J. R., Harvey, C. R., & Rajgopal, S. 2013). Proses *write-off* seringkali melibatkan penghapusan aset atau piutang yang dianggap tidak dapat dipulihkan. Ini dapat menyebabkan penurunan pendapatan bersih yang dicatat dalam laporan keuangan, yang kemudian akan berdampak negatif pada ROA.

Berdasarkan teori dan hasil penelitian di atas, hal yang berbeda ditunjukkan oleh perusahaan tempat penulis melakukan penelitian yaitu WOM Finance Cabang Cibinong. Dapat dilihat pada tabel 1.1 menunjukkan angka WO yang semakin besar tiap tahunnya diiringi dengan kinerja keuangan yang diwakili oleh laba bersih yang menunjukkan angka semakin besar tiap tahunnya. Besarnya angka WO tiap tahunnya bukan berarti hal yang buruk hal tersebut tercermin pada cabang Cibinong ini karena dibuktikan dengan kinerja keuangannya (laba bersih) yang konsisten semakin besar tiap tahunnya.

Dari definisi – definisi dan gap yang telah peneliti paparkan di atas, penelitian ini akan menggali lebih dalam mengenai pengaruh hapus buku terhadap kinerja keuangan guna meningkatkan pemahaman lebih dalam tentang faktor – faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan.

Berdasarkan rumusan masalah yang telah di paparkan diatas peneliti ingin mengkaji lebih dalam dengan penelitian berjudul **“PENGARUH HAPUS BUKU (*WRITE OFF*) TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN (STUDI KASUS PADA PERUSAHAAN PEMBIAYAAN PT WAHANA OTTOMITRA MULTIARTHA TBK CABANG CIBINONG PERIODE 2020 – 2022)”**

1.2. Identifikasi dan Perumusan masalah

1.2.1. Identifikasi Masalah

- 1 Teridentifikasi bahwa perkembangan perusahaan pembiayaan di Indonesia dan jumlah cabang PT Wahana Ottomitra Multiartha Tbk mengalami penurunan dari tahun 2020-2022
- 2 Teridentifikasi bahwa angka hapus buku perusahaan pembiayaan di seluruh Indonesia menunjukkan angka yang semakin kecil tiap tahunnya dari tahun 2020-2022, namun angka hapus buku di perusahaan pembiayaan PT Wahana Ottomitra Multiartha Tbk Cabang Cibinong di tahun 2020-2022 memiliki angka yang semakin besar tiap tahunnya.
- 3 Teridentifikasi bahwa kinerja keuangan yang diwakilkan oleh laba bersih pada perusahaan pembiayaan PT Wahana Ottomitra Multiartha Tbk Cabang Cibinong di tahun 2020-2022 memiliki angka yang semakin besar tiap tahunnya.

1.2.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas, maka rumusan masalahnya sebagai berikut :

1. Apakah hapus buku berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada PT Wahana Ottomitra Multiartha Tbk Cabang Cibinong tahun 2020-2022?

1.3. Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1. Maksud Penelitian

Maksud penelitian ini adalah untuk memahami dan menganalisis pengaruh hapus buku terhadap kinerja keuangan perusahaan pada PT Wahana Ottomitra Multiartha Tbk Cabang Cibinong periode 2020-2022 yang memberikan manfaat bagi perusahaan terkait dan pembaca untuk dapat mengetahui dampak pengaruh hapus buku terhadap kinerja keuangan.

1.3.2. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang telah dipaparkan diatas, penelitian ini dibuat dengan tujuan :

1. Untuk mengetahui dan menguji pengaruh hapus buku terhadap kinerja keuangan pada PT Wahana Ottomitra Multiartha Tbk Cabang Cibinong tahun 2020-2022.

1.4. Kegunaan Penelitian

Dari hasil penelitian yang dilakukan, diharapkan akan memberi manfaat sebagai berikut :

1.4.1. Kegunaan Praktis

1. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan, serta pemahaman yang lebih terhadap pengaruh hapus buku terhadap kinerja keuangan.
2. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu referensi bagi penelitian selanjutnya dan dapat dilanjutkan pengembangannya dalam ilmu akuntansi.

1.4.2. Kegunaan Akademis

1. Diharapkan bagi para akademisi untuk dapat mentransformasikan, mengembangkan, dan menyebarkan hasil penelitian ini untuk penggunaan pemanfaatan ilmu yang dapat dicakup lebih luas.
2. Untuk perusahaan terkait agar dapat mengetahui dampak pengaruh hapus buku terhadap kinerja keuangan, dan menjadi bahan evaluasi dan pertimbangan mengenai dampak yang dapat diterima dari pengaruhnya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Tinjauan Pustaka

2.1.1. Teori Akuntansi Keuangan

Data akuntansi merupakan salah satu sumber pokok analisis keuangan, oleh karena itu pemahaman terhadap data akuntansi, seperti proses penyusunannya, pelaporannya, akan sangat bermanfaat sebagai latar belakang analisis keuangan. Sebelum membahas tentang pengertian akuntansi keuangan, terlebih dahulu dibahas mengenai pengertian akuntansi secara umum. Akuntansi adalah suatu proses pengidentifikasian, pengukuran dan pelaporan keputusan yang jelas dan tegas oleh mereka yang menggunakan informasi keuangan tersebut. Dilihat dari sudut pemakai, akuntansi dapat didefinisikan sebagai suatu disiplin uang menyediakan informasi yang diperlukan untuk melaksanakan kegiatan secara efisien dan mengevaluasi kegiatan-kegiatan suatu perusahaan. Informasi yang dihasilkan akuntansi diperlukan untuk :

1. Membuat perencanaan yang efektif, pengawasan dan pengembalian keputusan oleh manajemen.
2. Pertanggungjawaban organisasi kepada para investor, kreditur, badan pemerintah dan sebagainya.

Informasi akuntansi sangat penting dalam menyelenggarakan kegiatan perusahaan. Informasi ini digunakan dalam pengambilan keputusan intern perusahaan dan juga untuk pengambilan keputusan oleh pihak ekstern perusahaan.

Berdasarkan penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa akuntansi keuangan dalam penyusunan laporan keuangan yang berhubungan dengan unit ekonomi atau perusahaan secara keseluruhan yang digunakan oleh pihak internal maupun eksternal. Akuntansi keuangan adalah suatu cabang dari akuntansi dimana informasi keuangan pada suatu bisnis dicatat, diklasifikasi, diringkaskan, diinterpretasikan dan dikomunikasikan.

Untuk memahami teori akuntansi keuangan, ada baiknya kita menganalisis dan mengurai unsur-unsur teori akuntansi itu. Salah satu upaya untuk itu adalah mengenal elemen-elemen teori akuntansi itu. Teori akuntansi keuangan dibangun untuk mengembangkan akuntansi keuangan yang sesuai dan bermanfaat bagi para pemakainya makanya elemen struktur teori akuntansi itu dimulai dari perumusan tujuan laporan keuangan baru kemudian dari tujuan ini dirumuskan apa postulat, konsep, prinsip, dan akhirnya standar akuntansi yang merupakan pedoman atau teknik penyusunan laporan keuangan. Menurut Scott, W. R. (2015) definisi teori akuntansi keuangan adalah bentuk pengertian yang digunakan untuk menunjukkan

spekulasi, metodologi, dan bentuk kerangka kerja serta mempelajari bentuk pelaporan keuangan. Teori akuntansi keuangan dibedakan menjadi beberapa jenis, seperti teori positif akuntansi, teori normatif akuntansi, teori konstruktif, teori semantik, teori kritis, dan teori sosial. Struktur teori akuntansi keuangan terdiri dari tujuan laporan keuangan, postulat akuntansi, konsep teoretis akuntansi, prinsip dasar akuntansi, dan standar akuntansi. Standar akuntansi keuangan merupakan pernyataan resmi yang dikeluarkan oleh badan yang berwenang mengenai konsep, prinsip, dan metoda yang ditetapkan sebagai pedoman utama praktik akuntansi.

Menurut Zamzami & Nusa, (2016) terdapat empat pilar standar akuntansi yang harus dipahami sebelum mempelajari teknis penyusunan laporan keuangan. Pilar Standar Akuntansi terdiri atas Standar Akuntansi Keuangan, Standar Akuntansi Keuangan-Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (ETAP), Standar Akuntansi Syariah, dan Standar Akuntansi Pemerintahan. Perkembangan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yang diberlakukan di Indonesia telah mengadopsi *International Financial Reporting Standard (IFRS)*. Untuk itu, Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) telah banyak menghasilkan dan mengesahkan SAK tersebut.

Dalam pelaksanaannya, akuntansi keuangan memiliki beberapa fungsi yaitu :

1. Mengumpulkan dan menyimpan data dari semua aktivitas dan transaksi perusahaan.
2. Memproses data menjadi informasi yang berguna bagi pihak manajemen.
3. Mengatur data-data yang ada ke dalam kelompok-kelompok yang sudah ditetapkan oleh perusahaan.
4. Mengendalikan kontrol data yang cukup sehingga aset dari suatu organisasi atau perusahaan terjaga.

Merencanakan fungsi akuntansi keuangan pada suatu perusahaan harus terlebih dahulu mengidentifikasi pihak-pihak yang berkepentingan terhadap informasi akuntansi. Kemudian perusahaan harus mengetahui informasi apa yang dibutuhkan oleh mereka. Selanjutnya, dirancang struktur organisasi dan sistem informasi akuntansi yang dapat memenuhi kebutuhan informasi pemakai tersebut.

Dalam kesimpulannya, teori akuntansi keuangan merupakan bentuk pengertian yang digunakan untuk mempelajari bentuk pelaporan keuangan dan memiliki struktur yang terdiri dari tujuan laporan keuangan, postulat akuntansi, konsep teoretis akuntansi, prinsip dasar akuntansi, dan standar akuntansi, serta konsep dasar seperti entitas, aset, kewajiban, ekuitas, prinsip konservatisme, prinsip keterkaitan waktu, prinsip kelayakan, dan prinsip kesatuan usaha. Tujuan dari teori akuntansi keuangan adalah untuk memastikan pelaporan keuangan yang transparan dan akuntabel, menciptakan konsistensi dalam pengukuran, pelaporan, dan interpretasi informasi keuangan, serta memberikan panduan atau pedoman etis dalam penyusunan laporan keuangan.

2.1.2. Teori Manajemen Risiko

Manajemen risiko merupakan suatu proses mengidentifikasi, mengukur risiko, dan membentuk suatu strategi untuk mengelolanya melalui sumber daya yang ada (Hairul, 2020). Dalam teori manajemen risiko terdapat beberapa tindakan yang bisa diambil untuk mengelola risiko itu sendiri seperti diantaranya, yaitu *risk avoidance* dengan tidak melakukan tindakan yang akan menimbulkan risiko, *risk transfer* dengan memindahkan risiko ke pihak lain seperti asuransi, *risk reduction* yang merupakan sebuah tindakan untuk mengurangi dampak risiko, *risk deferral* dengan menunda suatu kegiatan atau keputusan hingga risiko mengecil, dan *risk retention* dengan menerima dan menanggung risiko tersebut (Hairul, 2020). Manajemen risiko sangat berperan penting dalam menanggulangi berbagai risiko yang ada sehingga setiap perusahaan harus memiliki suatu sistem manajemen risiko yang baik.

Menurut Herman Darmawi (2006) manajemen risiko adalah suatu usaha untuk mengetahui, menganalisis serta mengendalikan risiko dalam setiap kegiatan perusahaan dengan tujuan untuk memperoleh efektifitas dan efisiensi yang lebih tinggi. Atau suatu metode logis dan sistematis dalam identifikasi, kuantifikasi, menentukan sikap, menetapkan solusi, serta melakukan monitor dan pelaporan risiko yang berlangsung pada setiap aktivitas atau proses. Jadi dapat disimpulkan bahwa manajemen risiko adalah upaya untuk mengendalikan risiko yang terjadi dengan menerapkan cara-cara sistematis agar kerugian dapat dihindari atau diminimalisirkan.

Tujuan manajemen risiko secara umum manajemen risiko digunakan untuk dasar agar bisa memprediksikan bahaya yang akan dihadapi dengan perhitungan yang akurat serta pertimbangan yang matang dari berbagai informasi awal untuk menghindari kerugian. Namun secara khusus tujuan dari manajemen risiko adalah:

1. Menyediakan informasi tentang risiko kepada pihak regulator.
2. Meminimalisasi kerugian dari berbagai risiko yang bersifat *uncontrolled* tidak dapat diterima.
3. Mengalokasikan modal membatasi risiko
4. Agar perusahaan tetap hidup dengan perkembangan yang berkesinambungan.
5. Memberikan rasa aman.
6. Biaya risk manajemen yang efisien dan efektif.
7. Agar pendapatan perusahaan stabil dan wajar, memberikan kepuasan bagi pemilik dan pihak lain.

Menurut Soehatman Ramli (2016) manfaat manajemen risiko untuk melindungi perusahaan atau suatu usaha dari setiap kemungkinan yang merugikan. Adapun manfaat lain dari manajemen risiko adalah :

1. Menjamin kelangsungan usaha dengan mengurangi risiko dari setiap kegiatan yang mengandung bahaya.
2. Menekan biaya untuk penanggulangan kejadian yang tidak diinginkan.
3. Menimbulkan rasa aman dikalangan pemegang saham mengenai kelangsungan dan keamanan investasinya.
4. Meningkatkan pemahaman dan kesadaran mengenai risiko operasi bagi setiap unsur dalam organisasi / perusahaan.

Dalam menjalankan usaha perlu dilakukannya proses manajemen risiko, dimana proses manajemen risiko sendiri terdiri dari identifikasi, evaluasi dan pengukuran, pengelolaan, dan pengendalian risiko.

1. Identifikasi risiko

Sebelum memanajementi risiko, maka perlu mengetahui adanya risiko yang memiliki kemungkinan timbul dalam usaha yang sedang dijalankan. Proses manajemen risiko dimulai dengan identifikasi risiko, yaitu menemukan semua risiko kerugian dan potensi kerugian secara hati-hati dan sistematis. Proses ini dimulai dengan melakukan survey yang artinya mengidentifikasi risiko dikaitkan langsung dengan penanganan risiko yang tersedia atau yang sedang dipakai untuk beberapa kerugian yang potensial. Secara rinci, teknik identifikasi risiko yang dapat dipakai sebagai berikut:

- a. Langkah pertama dalam mengidentifikasi seluruh risiko secara berkala
- b. Langkah yang kedua yaitu melakukan identifikasi risiko pada seluruh produk dan aktivitas bisnis perusahaan
- c. Langkah ketiga dilanjutkan dengan menganalisis seluruh sumber risiko. Dalam hal ini yang paling tidak dilakukan terhadap risiko produk dan aktivitas perusahaan serta memastikan bahwa risiko dari produk dan aktivitas baru telah melalui proses manajemen risiko yang layak sebelum diperkenalkan atau dijalankan.

2. Pengukuran risiko

Proses selanjutnya dalam manajemen risiko adalah pengukuran risiko, yaitu proses yang dilakukan oleh perusahaan secara sistematis untuk mengukur tinggi rendahnya risiko yang dihadapi perusahaan melalui kuantifikasi risiko. Tindakan yang perlu diperhatikan dalam pengukuran risiko adalah sebagai berikut:

- a. Tindakan pertama adalah melakukan evaluasi secara berkala terhadap kesesuaian asumsi, sumber data dan prosedur yang digunakan. Tindakan berkala ini minimal secara triwulanan atau lebih sesuai dengan perkembangan usaha perusahaan dan kondisi eksternal yang memengaruhi kondisi perusahaan.

- b. Langkah kedua adalah melakukan penyempurnaan terhadap sistem pengukuran risiko apabila terdapat perubahan kegiatan usaha perusahaan, produk, transaksi, dan faktor risiko yang bersifat material yang dapat mempengaruhi kondisi keuangan perusahaan.

3. Pemantauan risiko

Tahap ketiga dalam proses manajemen risiko adalah pemantauan risiko. Dalam kegiatan ini, sistem dan prosedur pemantauan meliputi pemantauan terhadap besarnya eksposur risiko, toleransi risiko, kepatuhan limit internal dan hasil *stress testing* atau konsistensi pelaksanaan dengan kebijakan dan prosedur yang ditetapkan. Pemantauan yang dilaksanakan baik oleh unit pelaksana maupun oleh Satuan kerja Manajemen Risiko. Hasil pemantauan disajikan dalam laporan berkala.

4. Pengendalian risiko

Proses yang terakhir dalam proses manajemen risiko adalah pengendalian risiko. Sebuah badan usaha dalam sistem pengendalian risiko harus mengacu pada kebijakan atau prosedur yang telah ditetapkan. Pengendalian risiko ini dapat dilakukan dengan metode mitigasi risiko, antara lain lindung nilai dan penambahan modal untuk menyerap potensi kerugian.

2.1.3. Hapus Buku (*Write Off*)

Menurut Bagaskara (2016) penghapusbukuan merupakan salah satu cara untuk menyelamatkan sistem pembiayaan dalam suatu bank dengan memindahkan pembiayaan-pembiayaan bermasalah (*macet*) yang sulit untuk ditangani dari neraca bank menjadi *ekstrakomtable* sehingga tidak membebani kinerja bank lagi, namun tidak menghapus hak bank untuk menagih pelunasan kepada debitur. Mekanisme penghapusbukuan pada dasarnya merupakan upaya terakhir yang dapat dipilih perbankan apabila upaya-upaya penyelamatan pembiayaan yang lain seperti penagihan intensif, *reconditioning*, *rescheduling*, *restructuring* dan penjualan agunan tidak memberikan hasil yang memadai, atau debitur melarikan diri, menghilang, dan tidak bisa dihubungi lagi. Mekanisme hapus buku pada umumnya kurang populer bagi para pemegang saham karena dapat mengurangi laba bank dan deviden bagi pemegang saham serta mencerminkan kekurang hati-hatian manajemen bank dalam mengelola portofolio pembiayaannya. Penghapusbukuan merupakan mekanisme resmi yang memiliki dasar hukum, dapat dilakukan kalangan perbankan pada umumnya dalam menangani portofolio pembiayaan bermasalahnya di mana dana yang dipergunakan untuk hapus buku tersebut sebenarnya telah disiapkan dengan pembentukan cadangan penghapusan aset produktif sesuai Peraturan Bank Indonesia.

Hapus buku (*write-off*) dalam konteks akuntansi keuangan merujuk pada tindakan menghapus atau menurunkan nilai aset atau piutang yang dianggap tidak dapat dipulihkan atau tidak memiliki nilai yang cukup untuk dijadikan sebagai aset di

neraca perusahaan. Ini biasanya dilakukan ketika aset tersebut dianggap sudah tidak memiliki nilai ekonomis yang signifikan atau kemungkinan pengumpulan piutang tersebut dianggap sangat rendah. (Horngren, C. T., Sundem, G. L., Elliott, J. A., & Philbrick, D. R. 2012) Sedangkan hapus buku dalam lembaga pembiayaan merujuk pada tindakan menghapus atau menurunkan nilai aset atau piutang yang dianggap tidak dapat dipulihkan atau tidak layak untuk dijadikan sebagai aset dalam catatan keuangan lembaga tersebut. Dalam konteks lembaga pembiayaan, ini biasanya terjadi ketika piutang yang dimiliki oleh lembaga tersebut dianggap tidak dapat dipulihkan atau memiliki risiko tinggi tidak tertagihnya. (Rezaee, Z. 2005)

Tujuan hapus buku dalam lembaga pembiayaan adalah untuk mengurangi atau menghapus aset yang dianggap tidak dapat dipulihkan atau tidak menguntungkan bagi lembaga tersebut. Beberapa tujuan utama dari kebijakan hapus buku di lembaga pembiayaan meliputi:

1. Membersihkan Neraca: Dengan menghapus aset yang tidak dapat dipulihkan dari neraca, lembaga pembiayaan dapat memperbaiki kualitas neraca mereka dan meningkatkan akuntabilitas keuangan mereka.
2. Mengurangi Risiko Kredit: Hapus buku memungkinkan lembaga pembiayaan untuk mengurangi paparan terhadap risiko kredit dengan menghapus piutang yang dianggap tidak mungkin tertagih atau memiliki kemungkinan tertagih yang sangat rendah.
3. Meningkatkan Kepercayaan Pelanggan: Dengan menghapus piutang yang tidak produktif dari catatan mereka, lembaga pembiayaan dapat meningkatkan kepercayaan dan reputasi mereka di mata pelanggan dan pemegang saham dengan menunjukkan kewaspadaan dalam manajemen risiko kredit.
4. Meningkatkan Efisiensi Operasional: Dengan membersihkan neraca dari aset yang tidak produktif, lembaga pembiayaan dapat mengalokasikan sumber daya dan perhatian mereka ke aset yang lebih menguntungkan dan memperbaiki efisiensi operasional mereka.
5. Mematuhi Peraturan Keuangan: Dalam beberapa yurisdiksi, lembaga pembiayaan mungkin diharuskan oleh regulasi keuangan untuk menghapus aset yang tidak produktif atau tidak dapat dipulihkan dari catatan mereka sesuai dengan standar akuntansi dan regulasi yang berlaku.

Dengan demikian, hapus buku dapat menjadi strategi yang penting bagi lembaga pembiayaan untuk mengelola risiko kredit, membersihkan neraca, dan meningkatkan efisiensi operasional mereka.

Menurut Haryani (2010:2), penghapusan kredit (*write-off*) sudah lazim dilakukan perbankan nasional sebagai salah satu cara untuk menurunkan tingkat rasio kredit bermasalah guna meningkatkan tingkat kesehatan bank. Penghapusan kredit terdiri dalam dua tahap yaitu: hapus buku (penghapusan bersyarat) dan hapus

tagih (penghapusan mutlak). Hapus tagih pada umumnya baru dilakukan oleh pihak bank jika portofolio kredit macet tersebut sudah sangat sulit untuk ditagih atau karena jumlah biaya penagihannya sangat besar. Dalam praktik perbankan, bank akan melakukan penyelamatan terhadap kredit yang bermasalah dengan menggunakan tiga cara secara berurutan, yaitu :

- a. Penjadwalan kembali (*rescheduling*),
- b. Persyaratan kembali (*reconditioning*)
- c. Penataan kembali (*restructuring*)

Jika upaya penyelamatan kredit dengan ketiga cara tersebut tidak berhasil, maka tindakan selanjutnya yang harus dilakukan ialah dengan cara menghapus kredit bermasalah.

Dasar Hukum Hapus Buku (*Write Off*), pengaturan dalam PBI yang menjadi landasan dalam melakukan penghapusbukuan dan penghapustagihan adalah PBI 14/15/PBI/2012 tentang pembentukan PPAP dan juga tentang pengaturan penghapusbukuan dan penghapustagihan secara umum. Dalam PBI ini dinyatakan bahwa bank wajib membuat PPAP untuk setiap aset produktifnya. Selain itu bank juga diwajibkan memiliki kebijakan tertulis, yang telah disetujui oleh Komisaris Bank. Prosedur dari penghapusbukuan dan penghapustagihan ini wajib disetujui setidaknya oleh Direksi pada bank. Dewan Komisaris wajib melakukan pengawasan secara efektif terhadap pelaksanaan kebijakan ini. Kebijakan dan juga prosedur dari penghapusbukuan dan penghapustagihan ini merupakan bagian tidak terpisahkan dari Manajemen risiko bank sebagaimana yang telah diatur dalam ketentuan yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia.

Hapus buku yang ada di bank umum swasta maupun bank BUMN, secara umum telah diatur dalam Peraturan Bank Indonesia nomor 7/2/PBI/2005 tentang Penilaian Kualitas Aset Bank Umum, khususnya Bab VII, pasal 69 hingga pasal 71. Disamping itu, program hapus buku dan hapus tagih sesuai amanat pasal 8 ayat (2) UU Perbankan (UU 10/1998) juga harus diatur dalam Pedoman Perkreditan yang harus ada di masing-masing bank. Penghapusbukuan atas pembiayaan macet telah diatur dalam Undang- Undang No.7 Tahun 1992 Tentang Perbankan sebagaimana diubah dengan Undang-Undang No.10 Tahun 1998 pasal 37 yaitu “Dalam hal suatu bank mengalami kesulitan yang membahayakan kelangsungan usahanya, Bank Indonesia dapat melakukan tindakan agar bank menghapusbukukan kredit atau pembiayaan berdasarkan prinsip perbankan yang macet dan memperhitungkan kerugian bank dengan modalnya”.

Hapus buku saat ini diatur dalam pasal 66, pasal 67 dan pasal 68 Peraturan Bank Indonesia Nomor 14/15/PBI/2012 tentang Penilaian Kualitas Aset Bank Umum. Bank wajib memiliki kebijakan dan prosedur tertulis mengenai Hapus Buku

dan Hapus Tagih. Kebijakan Hapus Buku dan Hapus Tagih wajib disetujui oleh dewan komisaris sedangkan prosedurnya wajib disetujui paling rendah oleh direksi. Kebijakan dan prosedur tersebut antara lain memuat kriteria, persyaratan, limit, kewenangan, dan tanggung jawab serta tata cara hapus buku dan hapus tagih.

Kebijakan, Syarat dan Prosedur Hapus Buku (*Write Off*), menurut ibid (2019) hapus buku hanya dapat dilakukan setelah bank melakukan berbagai upaya untuk memperoleh kembali aset produktif yang diberikan. Upaya yang dapat dilakukan antara lain dalam bentuk kepada debitur, restrukturisasi pembiayaan, meminta pembayaran dari pihak yang memberikan garansi atas aset produktif dimaksud, dan penyelesaian pembiayaan melalui pengambilan agunan. Bank wajib mendokumentasikan upaya yang dilakukan serta dasar pertimbangan pelaksanaan program hapus buku dan hapus tagih. Bank juga wajib mengadministrasikan data dan informasi mengenai aset produktif yang telah dihapus buku dan atau dihapus tagih. Hapus buku hanya dapat dilakukan setelah bank melakukan berbagai upaya untuk memperoleh kembali aset produktif yang diberikan. Semua itu dilakukan guna menciptakan tata kelola perusahaan yang baik, sehingga dapat menutup peluang munculnya moral hazard.

Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia Nomor: 8/21/PBI/2006 tentang Penilaian Kualitas Aset Bank Umum yang Melaksanakan Kegiatan Usaha, dijelaskan sebagai berikut.

Pasal 48

- (1) Bank wajib memiliki kebijakan dan prosedur tertulis mengenai hapus buku dan hapus tagih Pembiayaan, sebagai berikut:
 - a. Kebijakan hapus buku dan hapus tagih wajib disetujui oleh Komisaris;
 - b. Prosedur hapus buku dan hapus tagih wajib disetujui paling kurang oleh Direksi;
 - c. Komisaris wajib melakukan pengawasan secara aktif terhadap pelaksanaan kebijakan hapus buku dan hapus tagih;
 - d. Kebijakan dan prosedur hapus buku dan hapus tagih merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari kebijakan manajemen risiko Bank sebagaimana diatur dalam ketentuan Bank Indonesia yang berlaku.
- (2) Hapus buku dan/atau hapus tagih hanya dapat dilakukan terhadap pembiayaan yang memiliki kualitas Macet.
- (3) Hapus buku tidak dapat dilakukan terhadap sebagian Pembiayaan (*partial write off*).
- (4) Hapus tagih dapat dilakukan baik untuk sebagian atau seluruh Pembiayaan.

(5) Hapus tagih terhadap sebagian Pembiayaan sebagaimana dimaksud pada ayat(3) hanya dapat dilakukan dalam rangka Restrukturisasi Pembiayaan atau dalam rangka penyelesaian Pembiayaan.

Pasal 49

(1) Hapus buku dan/atau hapus tagih sebagaimana dimaksud dalam Pasal 48 hanya dapat dilakukan setelah Bank melakukan berbagai upaya untuk memperoleh kembali Aset Produktif yang diberikan.

(2) Bank wajib mendokumentasikan upaya yang dilakukan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) serta dasar pertimbangan pelaksanaan hapus buku dan/atau hapus hak tagih.

(3) Bank wajib mengadministrasikan data dan informasi mengenai Aset Produktif yang telah dihapus buku dan/atau dihapus tagih

Pada Perusahaan yang penulis teliti PT WOM Finance memiliki kebijakan dan prosedur hapus buku yang disesuaikan dengan kebutuhan dan regulasi yang berlaku di wilayah operasinya (BU Jabodebek). Berikut adalah kebijakan dan prosedur hapus buku yang dapat ditemukan dalam lembaga pembiayaan WOM Finance:

1. Kebijakan Hapus Buku: WOM Finance dapat memiliki kebijakan tertulis yang menetapkan prinsip-prinsip umum terkait dengan kebijakan hapus buku, termasuk kriteria untuk menentukan aset atau piutang yang akan dihapus, prosedur yang harus diikuti untuk mengajukan penghapusan, dan tanggung jawab pemegang otoritas untuk menyetujui penghapusan tersebut. Hapus buku dilakukan setelah semua cara pendekatan, *rescheduling*, *reconditioning* dan *restructuring* maka dapat dilakukan hapus buku dengan minimal tempo tertunggak 180 hari atau lebih.
2. Penilaian Aset atau Piutang: Langkah pertama dalam proses hapus buku melibatkan penilaian ulang aset atau piutang yang berpotensi menjadi tidak produktif atau tidak dapat dipulihkan. Ini dapat melibatkan analisis keuangan mendalam, penilaian risiko, dan evaluasi prospek pemulihan.
3. Persetujuan Manajemen: Sebelum aset atau piutang dihapus dari catatan, persetujuan manajemen diperlukan. Ini dapat mencakup persetujuan dari manajer divisi penagihan yang bertanggung jawab atas aset atau piutang tersebut, serta manajemen senior atau komite khusus dengan Branch Manager untuk mengetahui dan mengawasi.
4. Penghapusan dari Catatan: Setelah persetujuan diberikan, aset atau piutang yang dipilih dihapus dari catatan keuangan WOM Finance. Ini melibatkan langkah-langkah administratif seperti pencatatan penurunan nilai atau penghapusan dalam sistem akuntansi perusahaan yang dilakukan divisi operasional.

5. Pengungkapan: WOM Finance perlu mengungkapkan informasi terkait dengan kebijakan hapus buku dalam laporan keuangan mereka, sesuai dengan persyaratan regulasi dan standar akuntansi yang berlaku.
6. Pemantauan dan Evaluasi: Proses hapus buku biasanya diikuti oleh pemantauan dan evaluasi terus-menerus terhadap efektivitas kebijakan dan prosedur yang telah ditetapkan. Hal ini memungkinkan WOM Finance untuk terus memperbaiki dan menyesuaikan kebijakan hapus buku sesuai dengan perubahan dalam lingkungan operasional dan regulasi.

Perlu diingat bahwa rincian spesifik kebijakan dan prosedur hapus buku pada WOM Finance akan bervariasi tergantung pada praktik internal regional perusahaan, kebutuhan bisnis, dan persyaratan regulasi yang berlaku. Perusahaan telah menerapkan klasifikasi penurunan nilai berdasarkan ketentuan PSAK 71 sejak Januari 2020. Klasifikasi penurunan nilai terdiri dari 3 (tiga) *stage*: *stage 1* atau performing loan yaitu kredit yang tidak mengalami penurunan nilai, *stage 2* atau under performing loan yaitu kredit belum mengalami penurunan nilai namun mengalami peningkatan risiko kredit secara signifikan sejak pengakuan awal, dan *stage 3* atau non-performing atau kredit telah mengalami penurunan nilai. Klasifikasi untuk kredit lebih menekankan pada apakah terdapat indikasi peningkatan risiko kredit yang signifikan sejak pengakuan awal atau risiko gagal bayar pada setiap tanggal pelaporan.

Berdasarkan laporan perkembangan perbankan yang dipublikasi oleh Otoritas Jasa Keuangan/OJK (2021) menyebutkan bahwa hapus buku dapat dinilai menggunakan rasio hapus buku dengan rumus jumlah hapus buku dibagi dengan total penyaluran kredit lalu dikali 100%. Pada penelitian ini penulis menggunakan rasio tersebut sebagai indikator dari variabel hapus buku.

Penyaluran kredit merupakan kegiatan usaha yang mendominasi pengalokasian dana bank. Penggunaan dana untuk penyaluran kredit ini mencapai 70%-80% dari volume usaha bank. Maka dari itu, sumber utama pendapatan bank berasal dari kegiatan penyaluran kredit dalam bentuk pendapatan bunga (Rivai, 2013:215). Selain itu menurut Ismail (2013:26) penyaluran kredit adalah kegiatan penyaluran dana dari bank kepada nasabah (debitur) dan nasabah wajib untuk mengembalikan dana pinjaman tersebut sesuai dengan jangka waktu yang telah ditentukan. Besarnya pengalokasian dana bank dalam penyaluran kredit menjadikan *account officer* atau surveyor harus memberikan perhatian khusus dalam analisis kredit agar tidak terjadi risiko gagal bayar (*risk of default*), baik karena kegagalan usaha atau ketidakmampuan bayar atau karena ketidaksediaan membayar yang menyebabkan timbulnya kredit bermasalah. Hal tersebut yang nantinya akan menjadi hapus buku atau *write off* yang penulis bahas pada penelitian ini.

2.1.4. Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan adalah hasil keputusan berdasarkan penilaian terhadap kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba. Beberapa pengertian kinerja keuangan menurut para ahli, Kinerja dapat diartikan sebagai prestasi yang dicapai perusahaan dalam suatu periode tertentu yang mencerminkan tingkat kesehatan perusahaan tersebut (Sukhemi, 2014). Kinerja merupakan gambaran prestasi yang dicapai perusahaan dalam kegiatan operasionalnya baik menyangkut aspek keuangan, aspek pemasaran, aspek penghimpunan dana dan penyaluran dana, aspek teknologi, maupun aspek sumber daya manusianya (Jumingan, 2014).

Kinerja keuangan merupakan gambaran kondisi keuangan perusahaan yang akan dianalisis guna mengetahui kekurangan dan juga prestasi yang ada pada perusahaan dalam suatu periode tertentu. Hasil dari pengukuran kinerja keuangan sangat berarti bagi pihak yang berkepentingan agar bisa melihat keadaan perusahaan serta tingkat keberhasilan perusahaan dalam melaksanakan aktivitas operasional. Kinerja adalah gambaran mengenai kemampuan atau tingkat pencapaian perusahaan dalam mewujudkan sasaran, tujuan, visi dan misi organisasi yang telah tertuang dalam *strategic planning* perusahaan (Wahyuningsih & Widowati, 2016). Kinerja perusahaan dapat dilihat dari berbagai aspek, yang paling mendasar dapat dilihat dari aspek keuangan dan juga aspek non-keuangan. Laporan keuangan merupakan aspek keuangan. Sedangkan kepuasan pelanggan, perkerja dan perkembangan aktivitas bisnis perusahaan adalah aspek non keuangan (Yulianingtyas, 2016)

Kinerja keuangan merupakan indikator dalam mengevaluasi dan mengukur kondisi keuangan perusahaan melalui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba (Pang et al., 2020). Kinerja keuangan perusahaan yang stabil merupakan daya tarik bagi investor untuk menginvestasikan modal pada perusahaan, sehingga menjaga kestabilan kinerja keuangan menjadi salah satu tujuan yang harus dicapai perusahaan. Kinerja keuangan dapat ditunjukkan melalui laporan keuangan. Informasi yang diungkapkan perusahaan pada laporan keuangan merupakan perwujudan tanggung jawab manajemen kepada pemilik perusahaan dan sebagai indikator keberhasilan perusahaan dalam mencapai tujuan, serta sebagai bahan dalam pertimbangan pengambilan keputusan bagi para pemangku kepentingan (Wijaya, 2017). Menurut Hery (2016:13) kinerja keuangan merupakan suatu usaha formal untuk mengevaluasi efisiensi dan efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba dan posisi kas tertentu. Dengan pengukuran kinerja keuangan dapat dilihat prospek pertumbuhan dan perkembangan keuangan perusahaan dari mengandalkan sumber daya yang dimilikinya. Perusahaan dikatakan berhasil apabila perusahaan telah mencapai suatu kinerja tertentu yang telah ditetapkan. Menurut Fahmi (2017:2), kinerja perusahaan merupakan suatu analisis yang dilakukan guna mengetahui sejauh mana perusahaan sudah melaksanakan aturan yang sudah ditetapkan terkait dengan penggunaan keuangan secara tepat dan benar. Seperti dengan membuat suatu laporan

yang telah memenuhi standar dan ketentuan dalam SAK (Standar Akuntansi Keuangan) atau GAAP (*General Accepted Accounting Principle*), dan lainnya.

Berdasarkan pemahaman beberapa pakar di atas, kita dapat mencapai kesimpulan bahwa penyajian keuangan adalah pencapaian perusahaan dalam periode yang menggambarkan kondisi kesejahteraan keuangan perusahaan dengan menggunakan tanda kecukupan modal, likuiditas, dan keuntungan. Dengan kinerja keuangan, perusahaan dapat lebih efektif mengetahui kondisi keuangan perusahaan pada setiap periode tertentu, baik dalam hal peningkatan aset atau pengeluaran cadangan. Setiap perusahaan harus mengukur kinerja keuangan perusahaannya. Adapun tujuan dari pengukuran kinerja keuangan perusahaan salah satunya adalah untuk melihat perkembangan kinerja keuangan perusahaan dan faktor yang menyebabkan kinerja keuangan perusahaan meningkat atau menurun. Menurut Hutabarat (2020) ada beberapa tujuan penilaian kinerja keuangan, antara lain yaitu :

1. Untuk mengetahui tingkat rentabilitas atau profitabilitas, penilaian kinerja keuangan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba pada periode tertentu.
2. Untuk mengetahui tingkat likuiditas, penilaian kinerja keuangan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajiban yang harus segera dipenuhi.
3. Untuk mengetahui tingkat solvabilitas, penilaian kinerja keuangan menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya baik kewajiban keuangan jangka panjang maupun jangka pendek apabila perusahaan tersebut dilikuidasi.
4. Untuk mengetahui tingkat stabilitas usaha, penilaian kinerja keuangan menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar beban bunga atas hutang-hutang perusahaan termasuk hutang pokoknya dengan tepat waktu, serta kemampuan perusahaan membayar dividen kepada para pemegang saham mereka.

Secara umum, pelaksanaan keuangan dapat dikatakan sebagai prestasi yang dapat dicapai oleh perusahaan di bidang keuangan sebagian yang mencerminkan tingkat kesejahteraan perusahaan. Kemudian lagi, efek samping dari kinerja keuangan menunjukkan kekuatan desain keuangan perusahaan dan tingkat aksesibilitas sumber daya dari mana perusahaan dapat menciptakan manfaat. Hal ini erat kaitannya dengan pengalaman para eksekutif dalam mengawasi aset perusahaan secara produktif, efektif dan efisien. Ada banyak manfaat yang bisa didapat dari pengukuran kinerja keuangan salah satunya adalah agar bisa mengetahui kondisi atau posisi keuangan suatu perusahaan. Menurut (Harjito & Martono, 2008) manfaat penilaian kinerja keuangan perusahaan yaitu yang pertama untuk mengukur prestasi yang dicapai oleh suatu organisasi dalam suatu periode tertentu yang mencerminkan tingkat keberhasilan pelaksanaan kegiatannya. Kedua selain digunakan untuk melihat

kinerja secara keseluruhan, maka pengukuran kinerja juga dapat digunakan untuk melihat kontribusi atau bagian dalam pencapaian tujuan pengukuran secara keseluruhan. Ketiga dapat digunakan sebagai dasar penentuan strategi perusahaan untuk masa yang akan datang. Keempat untuk memberikan petunjuk dalam pembuatan keputusan dan kegiatan organisasi dan divisi atau bagian organisasi pada khususnya. Kelima sebagai dasar penentuan kebijakan penanaman modal agar meningkatkan efisiensi dan produktivitas perusahaan.

Berdasarkan hal tersebut, penilaian kinerja keuangan sangat berperan penting bagi perusahaan. Penilaian kinerja keuangan juga dapat mengukur tingkat biaya dari kegiatan yang telah dilakukan oleh perusahaan, mengukur dan menentukan efisiensi dari setiap kegiatan serta dapat menentukan derajat keuntungan yang akan dicapai dari perusahaan yang bersangkutan untuk dapat menilai dan mengukur hasil kerja pada setiap bagian individu yang diberikan wewenang dan tanggung jawab, serta menentukan perlu tidaknya digunakan kebijaksanaan yang baru untuk memperoleh hasil yang lebih baik.

Kinerja keuangan dapat diukur dengan menggunakan beberapa cara. Pengukuran kinerja digunakan perusahaan untuk melakukan perbaikan diatas kegiatan operasionalnya agar dapat bersaing dengan perusahaan lain. Analisis kinerja keuangan merupakan proses pengkajian secara kritis terhadap *review* data, menghitung, mengukur, menginterpretasi, dan memberi solusi terhadap keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu. Pengukuran kinerja keuangan adalah penting sebagai sarana atau indikator dalam rangka memperbaiki kegiatan operasional diperusahaan agar dapat bersaing dengan perusahaan lain lewat efisiensi dan efektivitas. Kinerja keuangan dapat dinilai dengan menggunakan beberapa alat analisis. Pengukuran kinerja keuangan juga berarti membandingkan antara standar yang telah ditetapkan dengan kinerja keuangan yang ada dalam perusahaan (Sujarweni, 2017).

Dengan adanya pengaruh kegiatan operasional pada kinerja keuangan ini bisa diperbaiki apabila perusahaan dapat mengalami pertumbuhan keuangan yang lebih baik dan dapat bersaing secara sehat melalui efisiensi dan efektivitas. Pengukuran kinerja keuangan dilakukan bersamaan dengan proses analisis. Analisis kinerja keuangan adalah proses pengkajian kinerja keuangan secara kritis yang meliputi tinjauan keuangan, penghitungan, pengukuran, interpretasi dan pemberian solusi terhadap masalah keuangan perusahaan pada periode tertentu (Hery, 2015). Menurut Jumingan (2018 ; 240), “ada beberapa tahap dalam pengukuran kinerja keuangan adalah sebagai berikut:

1. *Review* data laporan

Maksud dari perlunya mempelajari data secara menyeluruh adalah untuk meyakinkan pada penganalisis bahwa laporan sudah cukup jelas menggambarkan semua data keuangan yang relevan dan telah diterapkannya

prosedur akuntansi maupun metode penilaian yang tepat, sehingga penganalisis akan betul-betul mendapatkan laporan keuangan yang dapat diperbandingkan.

2. Menghitung

Dengan menggunakan berbagai metode dan teknik analisis dilakukan perhitungan-perhitungan, baik metode perbandingan, persentase perkomponen, analisis rasio keuangan, dan lain-lain. Dengan metode atau teknik apa yang akan digunakan dalam perhitungan sangat bergantung pada tujuan analisis.

3. Membandingkan atau mengukur

Langkah berikutnya setelah melakukan perhitungan adalah membandingkan atau mengukur. Langkah ini diperlukan guna mengetahui kondisi hasil perhitungan tersebut apakah sangat baik, baik, sedang, kurang baik, dan seterusnya.

4. Menginterpretasi

Interpretasi merupakan inti dari proses analisis sebagai perpaduan antara hasil perbandingan/pengukuran dengan kaidah teoritis yang berlaku. Hasil interpretasi mencerminkan keberhasilan maupun permasalahan apa yang ingin dicapai perusahaan dalam pengelolaan keuangan

5. Solusi

Langkah terakhir dari rangkaian prosedur analisis. Dengan memahami problem keuangan yang dihadapi perusahaan akan menempuh solusi yang tepat.

Kinerja keuangan dapat dinilai dengan menggunakan beberapa perangkat berwawasan. Dilihat dari caranya, penyidikan keuangan dapat dibagi menjadi 8 (delapan) jenis, sebagaimana dikemukakan oleh Jumingan (2018:242), yaitu:

- a. Analisis perbandingan Laporan Keuangan, merupakan teknik analisis dengan cara membandingkan laporan keuangan dua periode atau lebih dengan menunjukkan perubahan, baik dalam jumlah (*absolute*) maupun dalam persentase (relatif).
- b. Analisis Tren (tendensi posisi), merupakan teknik analisis untuk mengetahui tendensi keadaan keuangan apakah menunjukkan kenaikan atau penurunan. Hal yang membedakan antara kedua teknik ini adalah tahun atau periode pembandingan.
- c. Analisis Persentase per Komponen, teknik analisis untuk mengetahui persentase investasi pada masing-masing aktiva terhadap total aktiva seluruhnya.
- d. Analisis Sumber dan Penggunaan Modal Kerja, merupakan teknik analisis untuk mengetahui besarnya sumber dan penggunaan modal kerja melalui dua periode waktu yang dibandingkan.
- e. Analisis Sumber dan Penggunaan Kas, merupakan teknik analisis untuk mengetahui kondisi kas disertai sebab terjadinya perubahan kas pada suatu periode tertentu.

- f. Analisis Rasio Keuangan, merupakan teknik analisis keuangan untuk mengetahui hubungan di antara pos tertentu dalam neraca maupun laporan laba rugi baik secara individu maupun secara simultan.
- g. Analisis Perubahan Laba Kotor, merupakan teknik analisis untuk mengetahui posisi laba dan sebab-sebab terjadinya perubahan laba. Analisis ini dimaksudkan untuk mengetahui posisi laba yang dibudjetkan dengan laba yang benar-benar dapat dihasilkan.
- h. Analisis *Break Event*, merupakan teknik analisis untuk mengetahui tingkat penjualan yang harus dicapai agar perusahaan tidak mengalami kerugian, tetapi pada tingkat penjualan tersebut perusahaan belum memperoleh keuntungan.

Pada penelitian ini, penulis menggunakan teknik analisis rasio keuangan untuk mengukur atau menilai kinerja keuangan. Analisis rasio atau analisis akun adalah cara yang efektif untuk memperkirakan kinerja keuangan suatu perusahaan pada tahun tertentu dengan tahun-tahun lain dan perusahaan lain dalam industri yang sama (Guo & Wang, 2019). Dalam melaksanakan sebuah analisis keuangan dalam perusahaan dapat dengan melakukan penghitungan serta analisa menggunakan rasio keuangan yang selaras dengan apa yang perusahaan inginkan dan butuhkan (Hanafi & Halim, 2016). Analisis rasio keuangan ialah suatu kegiatan analisa yang banyak dilaksanakan oleh berbagai perusahaan yang dimulai dari melampirkan laporan keuangan perusahaan yang berbentuk laporan laba rugi. Menurut Fajrin & Laily (2016) analisa rasio keuangan memiliki manfaat dalam penilaian kerja sebuah perusahaan serta prestasi perusahaan yang sudah dicapai perusahaan dalam jangka waktu tertentu dan merupakan kegiatan merencanakan untuk periode mendatang, dalam pengevaluasian hasil yang didapatkan dari perusahaan tersebut, dan bagi pihak kreditur sebagai bahan dalam perkiraan risiko yang akan didapat dari kegiatan investasi yang dilakukan.

Dengan analisa rasio keuangan tersebut maka akan dapat menggambarkan atau memberi penjelasan mengenai baik atau tidaknya kondisi keuangan suatu perusahaan yang kemudian bisa dijadikan sebagai bahan evaluasi untuk kedepannya. Selain itu, penggunaan analisis rasio keuangan ini dapat mengetahui tentang titik kelemahan dan kelebihan suatu perusahaan. Rasio keuangan ialah alat yang dapat dipergunakan dalam memberikan nilai bagi sebuah perusahaan dari laporan keuangan yang umum bagi pihak eksternal. Munawir (2012) terdapat 4 (empat) jenis rasio keuangan yang dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Rasio Likuiditas yakni rasio yang dipergunakan untuk melihat sejauh mana kemampuan dari perusahaan dalam memberikan pembiayaan operasionalnya sekaligus agar kewajiban perusahaan terpenuhi ketika tempo untuk membayar.
2. Rasio Aktivitas yakni rasio yang digunakan untuk melihat sejauh mana perusahaan mampu melaksanakan kegiatannya secara umum seperti penjualan dan piutang serta mempergunakan aktiva dimilikinya.

3. Rasio Profitabilitas yakni rasio yang dipergunakan untuk mengetahui sampai mana perusahaan mampu mendapatkan laba dari berbagai sumber kebijakan serta keputusan atas strategi bisnis yang ditetapkan.
4. Rasio Solvabilitas yakni merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan perusahaan terkait sejauh mana hutang membiayai aktiva.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan rasio profitabilitas untuk menganalisis atau menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba dari sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan. Menurut (Kasmir 2019) rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan suatu perusahaan untuk menilai kemampuan dalam mencari keuntungan atau laba. Rasio juga dapat memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen perusahaan, hal tersebut ditunjukkan dari laba yang diperoleh penjualan dan pendapatan investasi. Jadi, intinya penggunaan rasio profitabilitas ini akan menunjukkan efisiensi dari perusahaan. (Hery 2018) standar pengukuran di dalam rasio antara lain:

1. Hasil Pengembalian atas Aset (*Return on assets*) ROA ialah rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset di dalam menciptakan laba bersih. Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah atau dana yang tertanam dalam total aset. Berikut rumus yang digunakan untuk menghitung ROA:

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

2. Hasil Pengembalian atas Ekuitas (*Return on Equity*) ROE ialah rasio yang digunakan untuk menunjukkan seberapa besar kontribusi ekuitas dalam menciptakan laba bersih. Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih terhadap ekuitas. Berikut rumus yang digunakan untuk menghitung ROE:

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}}$$

3. Marjin Laba Kotor (*Gross Profit Margin*) Marjin laba kotor merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur presentase dari laba kotor atas penjualan bersih. Rasio ini dihitung dengan membagi laba kotor terhadap penjualan bersih. Berikut rumus yang digunakan untuk menghitung GPM:

$$\text{Marjin Laba Kotor} = \frac{\text{Laba kotor}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

4. Marjin Laba Operasional (*Operating Profit Margin*) Marjin laba operasional adalah rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya presentase laba operasional terhadap penjualan bersih. Rasio ini dihitung dengan membagi laba operasional terhadap penjualan bersih. Berikut rumus yang digunakan untuk menghitung OPM:

$$\text{Marjin Laba Operasional} = \frac{\text{Laba Operasional}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

5. Marjin Laba Bersih (*Net Profit Margin*) Marjin laba bersih merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya presentase laba bersih atas penjualan bersih. Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih terhadap penjualan bersih. Berikut rumus yang digunakan untuk menghitung NPM:

$$\text{Marjin Laba Bersih} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan rasio profitabilitas dengan proyeksi ROA karena rasio ini memberi gambaran kepada investor bahwa kemampuan manajemen dapat diandalkan untuk menarik keuntungan dari aset yang ada. Rasio profitabilitas merupakan sebuah rasio yang digunakan untuk mengetahui keadaan keuangan suatu perusahaan. Ada berbagai jenis rasio profitabilitas namun penggunaan rasio secara sebagian memberikan arti bahwa perusahaan hanya menggunakan beberapa rasio yang dianggap perlu untuk diketahui. Salah satu rasio yang digunakan adalah hasil pengembalian atas aset (*Return on assets*). Rasio ini sangat penting untuk mengetahui sampai sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan laba baik yang berasal dari kegiatan operasional maupun kegiatan non operasional.

ROA adalah teknik analisis yang lazim digunakan untuk mengukur tingkat efektifitas dari keseluruhan operasi perusahaan. Rasio ini adalah keuntungan bersih setelah pajak terhadap jumlah aset secara keseluruhan. Rasio ini merupakan suatu ukuran untuk menilai seberapa besar tingkat pengembalian (%) dari aset yang dimiliki (Anggrelia, 2018).

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan rasio ROA karena ROA merupakan salah satu rasio yang menggambarkan hasil pengembalian atas aset (*Return on assets*). Rasio ini sangat penting untuk mengetahui sampai sejauh mana kemampuan perusahaan (kinerja keuangan) menghasilkan laba baik yang berasal dari kegiatan operasional maupun kegiatan non operasional. Dalam konteks hapus buku ROA dapat dijadikan salah satu rasio acuan pengukur kinerja keuangan yang efektif dikarenakan hapus buku berpengaruh terhadap laba dan aset yang mana cocok

menggunakan rasio profitabilitas untuk mewakilinya dan penulis memutuskan menggunakan ROA untuk melihat apakah hapus buku berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

2.2. Penelitian Terdahulu & Kerangka Pemikiran

2.2.1. Penelitian Terdahulu

Penelitian ini dapat terlaksana berlandaskan teori-teori, fenomena, dan gap yang terjadi. Penelitian terdahulu merupakan salah satu dasar tinjauan refrensi untuk dapat melakukan penelitian selanjutnya, berikut beberapa penelitian terdahulu yang menjadi referensi peneliti :

Tabel 2. 1. Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti, Tahun & Judul Penelitian	Variabel yang diteliti	Indikator	Metode Analisis	Hasil Penelitian
1.	Dirwan, 2016, Pengaruh <i>Non Performing Loan</i> (NPL) Terhadap Kinerja Keuangan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk Kantor Cabang Sungguminasa	<i>Non Performing Loan</i> (NPL) dan Kinerja Keuangan	<i>Non Performing Loan</i> , Kinerja Keuangan : <i>Return On Assets</i> (ROA)	Metode Kualitatif, Teknik Analisis regresi sederhana, Uji T Parsial dan Uji Koefisien Determinasi	Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) <i>Non Performing Loan</i> (NPL) mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan Bank Mandiri dengan indikator Pengembalian Aset (ROA). 2) Kredit Bermasalah (NPL) dapat mempengaruhi kinerja keuangan Bank dengan indikator <i>Return on Assets</i> (ROA).
2.	Farid Darmawan, 2022, Pengaruh Hapus Buku (<i>Write Off</i>) Terhadap Tingkat Penurunan Rasio <i>Non Performing Financing</i> (NPF) pada Bank Umum Syariah Periode 2013-2017	Hapus Buku (<i>Write Off</i>) dan <i>Non Performing Financing</i> (NPF)	Hapus buku, <i>Non Performing Financing</i> : Rasio <i>Non Performing Financing</i>	Metode Kuantitatif, Teknik Analisis regresi linear sederhana Uji asumsi klasik, Uji T Parsial dan Uji Koefisien Determinasi	Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan variabel hapus buku berpengaruh positif terhadap variabel NPF.

No	Nama Peneliti, Tahun & Judul Penelitian	Variabel yang diteliti	Indikator	Metode Analisis	Hasil Penelitian
3.	Asri Maulidiyawati, 2017, Pengaruh Pembiayaan Bermasalah, Penghapusbukuan, <i>Capital Adequacy Ratio</i> dan Efisiensi Operasional Terhadap <i>Return On Assets</i> Bank Umum Syariah Pada Tahun 2010-2015	Pembiayaan Bermasalah, Penghapusbukuan, <i>Capital Adequacy Ratio</i> , Efisiensi Operasional dan <i>Return On Assets</i>	Pembiayaan Bermasalah : Rasio <i>Non Performing Financing</i> , Penghapusbukuan : Hapus buku (<i>Write off</i>), <i>Capital Adequacy Ratio</i> , Efisiensi Operasional : Rasio Efisiensi Operasional, dan <i>Return On Assets</i> (ROA)	Metode Kuantitatif, Teknik Analisis regresi data panel, Uji Stasioneritas, Uji Asumsi Klasik, Uji T, Uji F, Uji Koefisien Determinasi	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Pembiayaan Bermasalah berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>Return On Assets</i> . Sedangkan Penghapusbukuan, <i>Capital Adequacy Ratio</i> , dan Rasio Efisiensi Operasional berpengaruh negatif dan signifikan terhadap <i>Return On Assets</i> .
4.	Nabila Izzati Aulia, 2018, Analisis Mekanisme Penyelesaian <i>Non Performing Loan</i> (NPF) melalui Metode Hapus Buku (<i>Write Off</i>) dan Dampaknya terhadap Kinerja BNI Syariah	<i>Non Performing Finance</i> dan Kinerja Keuangan	<i>Non Performing Finance</i> : Hapus Buku (<i>Write Off</i>) Kinerja keuangan : <i>Return on assets</i> (ROA), CAR, FDR, NPF Gross, BOPO	Metode Kualitatif, Teknik analisis kualitatif deskriptif	Hasil dari penelitian ini menyimpulkan bahwa Dampak positif dari perlakuan hapus buku ini adalah: a) Tingkat NPF bank menurun, b) Mutu aset produktif bank menjadi lebih baik, c) Tingkat kesehatan bank terjaga, c) Kepercayaan nasabah, investor, dan regulator terhadap bank terjaga, d) Reputasi bank baik, e) Pengembalian atas piutang yang telah dihapusbukukan akan menjadi pendapatan <i>recovery</i> , f) Bank dapat lebih fokus untuk melakukan ekspansi bisnis.

No	Nama Peneliti, Tahun & Judul Penelitian	Variabel yang diteliti	Indikator	Metode Analisis	Hasil Penelitian
					Sedangkan dampak negatif dari hapus buku yaitu: a) Laba bank menurun, b) Hapus buku dapat berdampak pada penurunan CAR.
5.	Rodearma Silalahi, 2021, Pengaruh Kredit Bermasalah dan Penghapusan Kredit Bermasalah terhadap <i>Net Profit Margin</i> pada Bank Umum yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia	Kredit Bermasalah, Penghapusan Kredit Bermasalah, dan <i>Net Profit Margin</i>	Kredit Bermasalah: <i>Non Performing Loan</i> , Penghapusan Kredit Bermasalah: Hapus Buku (<i>Write Off</i>), <i>Net Profit Margin</i>	Metode Kuantitatif dengan Teknik Analisis Statistik Deskriptif, Uji Asumsi Klasik, Analisis Regresi Berganda, Uji T Parsial, Uji F dan Uji Koefisien Determinasi	Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial kredit bermasalah (X1) berpengaruh positif signifikan terhadap <i>net profit margin</i> , Penghapusan Kredit Bermasalah (X2) tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>net profit margin</i> , serta secara simultan kredit bermasalah dan penghapusan kredit bermasalah berpengaruh terhadap <i>net profit margin</i> .
6.	Agus salim, Andi Syarifuddin, Sutardjo Tui, 2020, Analisis Restrukturisasi Kredit, <i>Non Performing Loan</i> (NPL) dan <i>Recovery</i> Hapus Buku Kredit terhadap Profitabilitas (ROA) pada PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	Restrukturisasi Kredit, <i>Non Performing Loan</i> (NPL), <i>Recovery</i> Hapus Buku Kredit, Profitabilitas.	Restrukturisasi Kredit, <i>Non Performing Loan</i> (NPL), <i>Recovery</i> Hapus Buku Kredit (<i>Write Off</i>), Profitabilitas : <i>Return On Assets</i> (ROA)	Metode Kuantitatif dengan Teknik Analisis Regresi Linear Berganda, Uji Asumsi Klasik, Uji F dan Uji T.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1. variabel rasio NPL, dan rasio Restrukturisasi Kredit berpengaruh negatif terhadap ROA, sedangkan <i>recovery</i> Hapus Buku Kredit menunjukkan pengaruh positif terhadap ROA. 2. Variabel rasio <i>Non Performing Loan</i> (NPL), rasio Restrukturisasi Kredit (R3) dan <i>recovery</i> Hapus Buku Kredit (HB) secara bersama-sama

No	Nama Peneliti, Tahun & Judul Penelitian	Variabel yang diteliti	Indikator	Metode Analisis	Hasil Penelitian
					<p>(simultan) berpengaruh terhadap profitabilitas PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.</p> <p>3. Rasio NPL dan <i>recovery</i> Hapus Buku Kredit (HB) secara parsial berpengaruh tidak signifikan terhadap Profitabilitas yang diwakili oleh ROA, sedangkan rasio Restrukturisasi Kredit (R3) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas (ROA) pada PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.</p>
7.	<p>Bagas Ramandita, Dewa Putra Khrisna Mahardika, 2023, Pengaruh Risiko Likuiditas, Risiko Kredit dan Risiko Pasar terhadap Kinerja Keuangan Perbankan pada Tahun 2019-2021 (Studi Kasus pada Bank Umum Konvensional yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)</p>	<p>Risiko Likuiditas, Risiko Kredit, Risiko Pasar dan Kinerja Keuangan</p>	<p>Loan to Deposit Ratio (LDR), Non Performing Loan (NPL), Net Interest Margin (NIM), dan Return On Assets (ROA)</p>	<p>Metode Kuantitatif dengan Teknik Analisis Regresi Data Panel, Uji Asumsi Klasik, Uji F dan Uji T.</p>	<p>Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa risiko likuiditas, risiko kredit dan risiko pasar berpengaruh secara simultan terhadap kinerja keuangan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019 hingga 2021. Secara parsial, risiko likuiditas tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perbankan, risiko kredit berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan dan risiko pasar berpengaruh positif terhadap</p>

No	Nama Peneliti, Tahun & Judul Penelitian	Variabel yang diteliti	Indikator	Metode Analisis	Hasil Penelitian
					kinerja keuangan.
8.	Nur Khamisah, Dhiona Ayu Nani, Izza Ashsifa, 2020, Pengaruh Non-Performing Loan (NPL), BOPO dan Ukuran Perusahaan Terhadap Return on Assets (ROA) Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)	Non-Performing Loan (NPL), BOPO, Ukuran Perusahaan, dan Return on Assets (ROA)	Non-Performing Loan (NPL), BOPO, Ukuran Perusahaan (LN), dan Return on Assets (ROA)	Metode Kuantitatif dengan Teknik Analisis Regresi Linear Berganda, Uji Asumsi Klasik, Uji F dan Uji T.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa non performing loan (NPL), BOPO dan ukuran perusahaan secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap return on assets (ROA), non performing loan (NPL) secara parsial berpengaruh negative namun tidak signifikan terhadap return on assets (ROA), BOPO secara parsial berpengaruh negative dan signifikan terhadap return on assets (ROA) dan ukurn perusahaan secara parsial berpengaruh positif tidak signifikan terhadap return on assest (ROA).
9.	Suhesti Ningsih, Maya Widyana Dewi, 2020, Analisis Pengaruh Rasio NPL, BOPO Dan CAR Terhadap Kinerja Keuangan Pada Bank Umum Konvensional Yang Terdaftar Di BEI	NPL, BOPO, CAR, dan Kinerja Keuangan	NPL, BOPO, CAR, dan Return On Assets (ROA)	Metode Kuantitatif dengan Teknik Analisis Regresi Linear Berganda, Uji Asumsi Klasik, Uji F dan Uji T.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil analisis uji F Non Performing Loan (NPL), Biaya Operasional pada Pendapatan Operasional (BOPO) dan Capital Adequacy Ratio (CAR) berpengaruh terhadap Kinerja keuangan Bank konvensional yang terdaftar di BEI. Secara parsial Non Performing Loan

No	Nama Peneliti, Tahun & Judul Penelitian	Variabel yang diteliti	Indikator	Metode Analisis	Hasil Penelitian
					(NPL) berpengaruh terhadap Kinerja keuangan Bank konvensional yang terdaftar di BEI. Biaya Operasional pada Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh signifikan terhadap Kinerja keuangan Bank konvensional yang terdaftar di BEI. Capital Adequacy Ratio (CAR) tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja keuangan Bank konvensional yang terdaftar di BEI.
10.	Ragil Noviantika Silitonga, Gusganda Suria Manda, 2022, Pengaruh Risiko Kredit dan Risiko Likuiditas terhadap Kinerja Keuangan pada Bank BUMN Periode 2015-2020	Risiko Kredit, Risiko Likuiditas, dan Kinerja Keuangan	Non Performing Loan (NPL), Loan to Deposit Ratio (LDR), dan Return On Assets (ROA)	Metode Kuantitatif dengan Teknik Analisis Regresi Linear Berganda, Uji Asumsi Klasik, Uji F dan Uji T.	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengaruh secara parsial variabel risiko kredit (NPL) berdampak negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA), sedangkan risiko likuiditas (LDR) memiliki pengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA) pada bank BUMN periode tahun 2015-2020. Sementara itu, faktor risiko kredit (NPL) dan risiko likuiditas (LDR) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA) bank.

Persamaan dan perbedaan penelitian sebelumnya yang dilakukan dengan variabel, unit analisis, subjek, periode, maupun metode dengan penelitian ini adalah (Dirwan, 2016) menggunakan variabel *non performing loan* (NPL) dan kinerja keuangan, dengan indikator *non performing loan*, kinerja keuangan : *return on assets* (ROA) yang dilakukan pada perusahaan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk Kantor Cabang Sungguminasa. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan teknik analisis regresi sederhana, uji t parsial dan uji koefisien determinasi. Persamaannya menggunakan variabel kinerja keuangan dengan indikator *return on assets* (ROA), teknik penelitiannya metode kualitatif dengan teknik analisis dan uji hipotesis berupa analisis regresi linear sederhana dan uji t parsial. Perbedaannya adalah penggunaan indikator *return on equity* (ROE), teknik analisis koefisien determinasi dan lokasi penelitian serta periodenya.

(Farid Darmawan, 2022) menggunakan variabel hapus buku (*Write Off*) dan *non performing financing* (NPF) dengan indikator Hapus buku, *non performing financing* : rasio *non performing financing*. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan teknik analisis regresi linear sederhana, uji asumsi klasik, uji t parsial dan uji koefisien determinasi. Persamaannya menggunakan variabel hapus buku, dengan teknik analisis dan uji hipotesis berupa analisis regresi linear sederhana, uji asumsi klasik dan uji t parsial. Perbedaannya adalah penggunaan variabel *non performing financing* (NPF), teknik penelitian menggunakan kuantitatif, teknik analisis koefisien determinasi dan lokasi penelitian serta periodenya.

(Asri Maulidiyawati, 2017) menggunakan variabel pembiayaan bermasalah, penghapusbukuan, *capital adequacy ratio*, efisiensi operasional dan *return on assets* dengan indikator pembiayaan bermasalah : rasio *non performing financing*, penghapusbukuan : hapus buku (*write off*), *capital adequacy ratio*, efisiensi operasional : rasio efisiensi operasional, dan *return on assets* (ROA). Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan teknik analisis regresi data panel, uji stasioneritas, uji asumsi klasik, uji t, uji f, uji koefisien determinasi. Persamaannya menggunakan variabel hapus buku dan *return on assets*, dengan teknik analisis dan uji hipotesis berupa uji asumsi klasik dan uji t parsial. Perbedaannya adalah penggunaan variabel pembiayaan bermasalah, *capital adequacy ratio*, dan efisiensi operasional, teknik penelitian menggunakan kuantitatif, teknik analisis dan uji hipotesis menggunakan regresi data panel, uji stasioneritas, uji asumsi klasik, uji t, uji f, uji koefisien determinasi dan lokasi penelitian serta periodenya.

(Nabila Izzati Aulia, 2018) menggunakan variabel *non performing finance* dan kinerja keuangan dengan indikator *non performing finance* : hapus buku (*write off*) kinerja keuangan : *return on assets* (ROA), CAR, FDR, NPF Gross, BOPO. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan teknik analisis kualitatif deskriptif. Persamaannya menggunakan indikator hapus buku dan *return on assets*,

dengan teknik analisis kualitatif deskriptif. Perbedaannya adalah penggunaan indikator CAR, FDR, NPF Gross, dan BOPO, dan lokasi penelitian serta periodenya.

(Rodearma Silalahi, 2021) menggunakan variabel kredit bermasalah, penghapusan kredit bermasalah, dan *net profit margin* dengan indikator kredit bermasalah: *non performing loan*, penghapusan kredit bermasalah: hapus buku (*write off*), *net profit margin*. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan teknik analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi berganda, uji t parsial, uji f dan uji koefisien determinasi. Persamaannya menggunakan indikator hapus buku, dengan teknik analisis dan uji hipotesis berupa uji asumsi klasik dan uji t parsial. Perbedaannya adalah penggunaan variabel kredit bermasalah dan *net profit margin*, teknik penelitian menggunakan kuantitatif, dengan teknik analisis dan uji hipotesis menggunakan analisis regresi berganda, uji f dan uji koefisien determinasi dan lokasi penelitian serta periodenya.

(Agus salim, Andi Syarifuddin, Sutardjo Tui, 2020) menggunakan variabel restrukturisasi kredit, *non performing loan* (NPL), *recovery* hapus buku kredit, profitabilitas dengan indikator restrukturisasi kredit, *non performing loan* (NPL), *recovery* hapus buku kredit (*write off*), profitabilitas : *return on assets* (ROA). Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan teknik analisis regresi linear berganda, uji asumsi klasik, uji f dan uji t. Persamaannya menggunakan indikator *return on assets* (ROA), dengan teknik analisis dan uji hipotesis berupa uji asumsi klasik dan uji t parsial. Perbedaannya adalah penggunaan variabel restrukturisasi kredit, *non performing loan* (NPL), dan *recovery* hapus buku kredit, teknik penelitian menggunakan kuantitatif, dengan teknik analisis dan uji hipotesis menggunakan analisis regresi berganda, dan uji f dan lokasi penelitian serta periodenya.

(Bagas Ramandita, Dewa Putra Khrisna Mahardika, 2023) menggunakan variabel Risiko Likuiditas, Risiko Kredit, Risiko Pasar dan Kinerja Keuangan dengan indikator Loan to Deposit Ratio (LDR), Non Performing Loan (NPL), Net Interest Margin (NIM), dan Return On Assets (ROA). Penelitian ini menggunakan Metode Kuantitatif dengan Teknik Analisis Regresi Data Panel, Uji Asumsi Klasik, Uji F dan Uji T. Persamaannya menggunakan variabel kinerja keuangan dengan indikator *return on assets* (ROA), dengan teknik analisis dan uji hipotesis berupa uji asumsi klasik dan uji t parsial. Perbedaannya adalah penggunaan variabel Risiko Likuiditas, Risiko Kredit, Risiko Pasar dengan indikator Loan to Deposit Ratio (LDR), Non Performing Loan (NPL), Net Interest Margin (NIM), teknik penelitian menggunakan kuantitatif, dengan teknik analisis dan uji hipotesis menggunakan analisis regresi data panel, dan uji f dan lokasi penelitian serta periodenya.

(Nur Khamisah, Dhiona Ayu Nani, Izza Ashsifa, 2020) menggunakan variabel Non-Performing Loan (NPL), BOPO, Ukuran Perusahaan, dan Return on Assets (ROA) dengan indikator Non-Performing Loan (NPL), BOPO, Ukuran Perusahaan (LN), dan Return on Assets (ROA). Penelitian ini menggunakan Metode Kuantitatif

dengan Teknik Analisis Regresi Linear Berganda, Uji Asumsi Klasik, Uji F dan Uji T. Persamaannya menggunakan indikator *return on assets* (ROA), dengan teknik analisis dan uji hipotesis berupa uji asumsi klasik dan uji t parsial. Perbedaannya adalah penggunaan variabel Non-Performing Loan (NPL), BOPO, Ukuran Perusahaan dengan indikator Non-Performing Loan (NPL), BOPO, Ukuran Perusahaan (LN), teknik penelitian menggunakan kuantitatif, dengan teknik analisis dan uji hipotesis menggunakan analisis regresi berganda, dan uji f dan lokasi penelitian serta periodenya.

(Suhesti Ningsih, Maya Widyana Dewi, 2020) menggunakan variabel NPL, BOPO, CAR, dan Kinerja Keuangan dengan indikator NPL, BOPO, CAR, dan Return On Assets (ROA). Penelitian ini menggunakan Metode Kuantitatif dengan Teknik Analisis Regresi Linear Berganda, Uji Asumsi Klasik, Uji F dan Uji T. Persamaannya menggunakan variabel kinerja keuangan dengan indikator *return on assets* (ROA), dengan teknik analisis dan uji hipotesis berupa uji asumsi klasik dan uji t parsial. Perbedaannya adalah penggunaan variabel dan indikator NPL, BOPO, CAR, teknik penelitian menggunakan kuantitatif, dengan teknik analisis dan uji hipotesis menggunakan analisis regresi berganda, dan uji f dan lokasi penelitian serta periodenya.

(Ragil Noviantika Silitonga, Gusganda Suria Manda, 2022) menggunakan variabel Risiko Kredit, Risiko Likuiditas, dan Kinerja Keuangan dengan indikator Non Performing Loan (NPL), Loan to Deposit Ratio (LDR), dan Return On Assets (ROA). Penelitian ini menggunakan Metode Kuantitatif dengan Teknik Analisis Regresi Linear Berganda, Uji Asumsi Klasik, Uji F dan Uji T. Persamaannya menggunakan variabel kinerja keuangan dengan indikator *return on assets* (ROA), dengan teknik analisis dan uji hipotesis berupa uji asumsi klasik dan uji t parsial. Perbedaannya adalah penggunaan variabel Risiko Kredit, Risiko Likuiditas, dengan indikator Non Performing Loan (NPL), Loan to Deposit Ratio (LDR) teknik penelitian menggunakan kuantitatif, dengan teknik analisis dan uji hipotesis menggunakan analisis regresi berganda, dan uji f dan lokasi penelitian serta periodenya.

Dari penjabaran penelitian terdahulu diatas, peneliti dapat mengambil persamaan dan perbedaan yang akan diteliti. Persamaan diantaranya terdapat pada metode yang digunakan yakni metode kualitatif, hapus buku dan kinerja keuangan sebagai variabel serta teknik analisis data yang digunakan seperti statistik deskriptif, uji asumsi klasik, uji regresi linear sederhana dan uji T parsial.

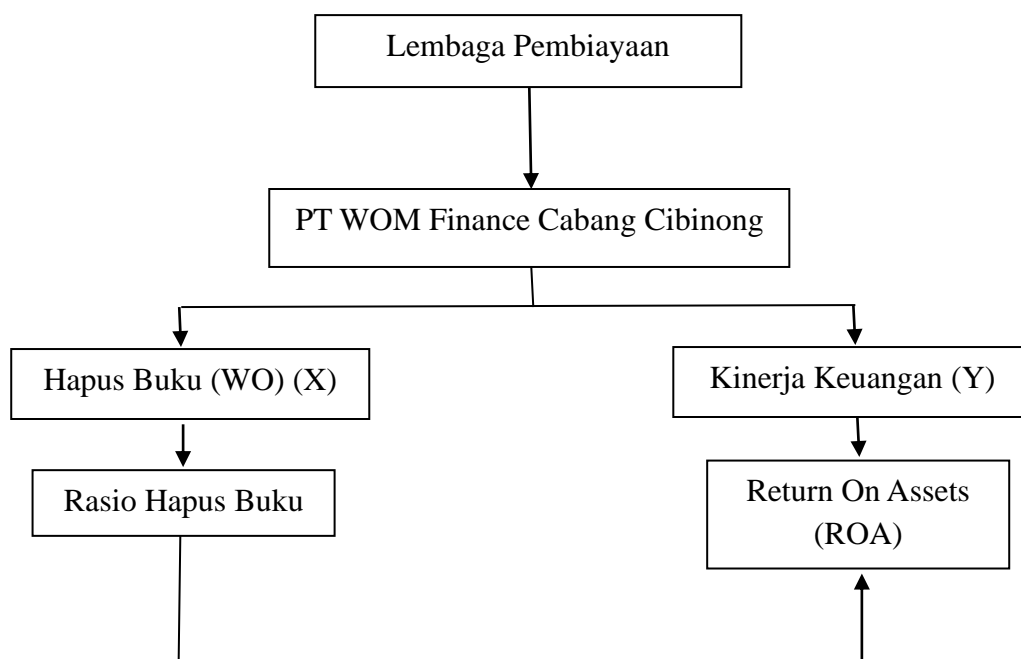
Perbedaan atau keterbaruan yang akan diteliti pada penelitian ini terdapat pada indikator yang digunakan pada variabel hapus buku dan kinerja keuangan. Penulis menggunakan indikator rasio hapus buku dan rasio profitabilitas berupa *Return On Assets* (ROA). Selain itu unit atau subjek penelitian yaitu PT Wahana Ottomitra Multiartha Cabang Cibinong yang digunakan penulis pada penelitian ini. Penelitian

ini juga penelitian yang terbilang baru dikarenakan penulis mencoba mencari penelitian yang benar benar menggunakan variabel yang sama tetapi tidak menemukannya hanya menemukan kemiripan pada salah satu variabel yang digunakan pada penelitian sebelumnya.

2.2.2. Kerangka Pemikiran

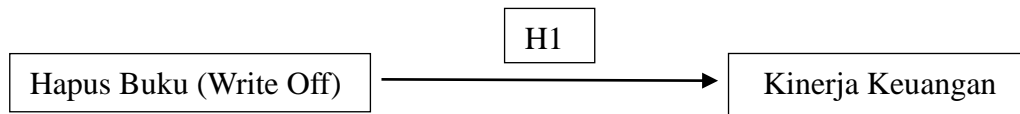
Kerangka berpikir yang baik akan menjelaskan secara teoritis hubungan antara variabel yang akan diteliti. Menurut Sekaran dan Sugiyono (2019:60), menjelaskan bahwa “kerangka berfikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah didefinisikan sebagai masalah yang penting”. Sedangkan menurut Suriasumantri dalam Sugiyono (2019:60), menjelaskan bahwa “kerangka pemikiran ini merupakan penjelasan sementara terhadap gejala-gejala yang menjadi objek permasalahan”.

Berdasarkan pembahasan tersebut dapat disimpulkan bahwa kerangka berpikir adalah penjelasan sementara secara konseptual tentang keterkaitan hubungan pada setiap objek permasalahan berdasarkan teori. Dengan kerangka pemikiran ini, penulis membuat sketsa gambaran pengaruh hapus buku sebagai variabel independent terhadap kinerja keuangan yang diukur menggunakan rasio keuangan berupa rasio profitabilitas (ROA) sebagai variabel dependent.



Gambar 2. 1. Kerangka Pemikiran

2.3. Hipotesis Penelitian



Gambar 2. 2. Kerangka Hipotesis Penelitian

1. Pengaruh hapus buku (*write off*) terhadap kinerja keuangan pada PT Wahana Ottomitra Multiartha Tbk Cabang Cibinong tahun 2020-2022.

Penghapusbukuan merupakan salah satu cara untuk menyelamatkan sistem pembiayaan dalam suatu bank dengan memindahkan pembiayaan-pembiayaan bermasalah (*macet*) yang sulit untuk ditangani dari neraca bank menjadi ekstrakomtable sehingga tidak membebani kinerja bank lagi, namun tidak menghapus hak bank untuk menagih pelunasan kepada debitur. Jika jumlah penghapusbukuan meningkat, akan sedikit mempengaruhi pengurangan atau peningkatan laba dikarenakan pada saat terjadinya beban pencadangan kerugian telah dibebankan terlebih dahulu ketika pembiayaan *macet* tersebut tergolong dalam pembiayaan bermasalah. Dengan dihapusbukukannya sebuah pembiayaan yang sudah *macet*, maka angka pembiayaan bermasalah bank (NPF) secara langsung akan menurun. Angka NPF yang rendah jelas akan meningkatkan tingkat kesehatan bank tersebut, karena dianggap memiliki risiko pembiayaan *macet* lebih rendah. Selain itu, angka tingkat pengembalian terhadap aset (ROA) bank tersebut juga akan membaik, khususnya ketika pembiayaan yang telah dihapusbukukan ternyata menghasilkan tingkat *recovery* yang tinggi. Hasil dari *recovery* pembiayaan yang telah dihapusbukukan ini akan menjadi pendapatan operasional lainnya yang jelas akan sangat membantu meningkatkan angka ROA. Dengan demikian, penghapusbukuan berpengaruh negatif terhadap ROA. (Raden Cahya Rahmadiansyah, 2012)

Berdasarkan hasil penelitian (Asri Maulidiyawati, 2017) menyatakan bahwa Penghapusbukuan (*Write Off*) berpengaruh negatif yang signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA). Semakin tinggi angka hapus buku maka akan semakin berpengaruh negatif terhadap rasio *return on assets* (ROA).

H1: Hapus buku berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan pada PT Wahana Ottomitra Multiartha Tbk cabang Cibinong tahun 2020-2022.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Adapun jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif, yaitu salah satu dari jenis penelitian yang termasuk dalam jenis penelitian kualitatif. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengungkapkan kejadian atau fakta, keadaan, fenomena, variabel dan keadaan yang terjadi saat penelitian berlangsung dengan menyuguhkan apa yang sebenarnya terjadi saat ini untuk mengetahui adanya atau tidak pengaruh hapus buku terhadap kinerja keuangan yang menggunakan indikator rasio profitabilitas berupa *Return On Assets* (ROA).

3.2. Objek, Unit Analisis, dan Lokasi Penelitian

Objek penelitian adalah suatu ciri khusus yang mempunyai nilai, skor Atau ukuran yang berbeda untuk setiap unit, individu, atau bentuk Sebuah konsep yang diberi lebih dari satu nilai. Variabel penelitian adalah atribut seseorang atau objek dan objek lainnya (Sugiyono, 2018). Penelitian ini akan mengukur variabel yang terdiri dari: Hapus Buku (*Write Off*), dan Kinerja Keuangan yang diukur menggunakan indikator rasio keuangan berupa rasio profitabilitas dengan menggunakan *Return On Assets* (ROA). Variabel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan variabel independen dan dependen. Variabel *independent* adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi suatu hal penyebab berubahnya atau munculnya variabel *dependent* (Sugiono, 2017). Variabel *independent* yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah Hapus Buku (*Write Off*). Variabel *dependent* adalah variabel yang dipengaruhi atau diakibatkan oleh adanya variabel bebas. Variabel dependen penelitian ini adalah Kinerja Keuangan yang diukur menggunakan rasio keuangan berupa rasio profitabilitas *Return on assets* (ROA).

Unit analisis penelitian ini adalah *organization*, yang mana sumber data yang unit analisisnya merupakan observasi dari cabang perusahaan yaitu PT Wahana Ottomitra Multiartha Tbk Cabang Cibinong Tahun 2020-2022.

Untuk mendapatkan data dan informasi yang dibutuhkan, maka penulis memilih melakukan riset data pada perusahaan yang mana lokasi penelitian ini dilakukan pada Kantor Cabang Cibinong PT Wahana Ottomitra Multiartha (WOM *Finance*) yang terletak di Ruko Cibinong City Center, Jl. Tegar Beriman No.31 Blok A, Pakansari, Kec. Cibinong, Kabupaten Bogor, Jawa Barat 16915.

3.3. Jenis dan Sumber Data Penelitian

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, yaitu jenis data yang dapat diukur atau dihitung secara langsung yang berupa informasi atau penjelasan yang dinyatakan dalam bentuk bilangan atau angka. Dalam hal ini data yang diteliti penulis adalah angka hapus buku (*write off*) dan kinerja keuangan pada wom finance kantor cabang Cibinong berupa laporan keuangan tahunan yang dilaporkan akhir tahun dan didapatkan secara utuh pada awal tahun.

Data pada penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder. Data yang akan dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data tentang hapus buku (*write off*) dan kinerja keuangan berupa laporan keuangan tahunan. Untuk menggali kelengkapan data tersebut maka diperlukan sumber-sumber data sebagai berikut.

Data primer merupakan data yang dihimpun langsung oleh seorang peneliti, umumnya bersumber dari hasil observasi langsung terhadap situasi sosial atau diperoleh dari tangan pertama atau subjek melalui proses wawancara (Mukhtar, 2013) Maka, data primer yang digunakan dalam penelitian ini bersumber dari hasil dokumentasi langsung dengan pihak-pihak terkait di PT WOM Finance Cabang Cibinong berupa nilai hapus buku (*write off*), kinerja keuangan, struktur organisasi, uraian tugas divisi, dan kebijakan kebijakan cabang yang terkait dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis.

Data sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung oleh peneliti, tetapi telah berpindah melalui tangan kedua atau ketiga (Ibid, 2013). Data sekunder merupakan pendukung bagi penelitian ini yang bersumber dari buku maupun literature, artikel, situs internet dan jurnal terkait yang berhubungan dengan tema penelitian ini. Selain itu, data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini juga bersumber dari dokumentasi Badan Pusat Statistik (BPS) dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) terkait Lembaga Pembiayaan di Indonesia tahun 2020-2022.

3.4. Operasionalisasi Variabel

Definisi operasional variabel adalah suatu definisi yang diberikan kepada suatu variabel dengan cara memberikan arti, atau menspesifikan kegiatan, ataupun memberikan suatu operasional yang diperlukan untuk mengukur variabel tersebut. Untuk membuat proses analisis lebih mudah, maka harus melakukan pengklasifikasian variabel penelitian ke dalam tabel terlebih dahulu, tabel tersebut mencakup penjabaran dan pengukuran operasionalisasi variabel sebagai berikut

Tabel 3. 1. Operasionalisasi Variabel

Variabel	Sub Variabel (Dimensi)	Indikator	Skala Pengukuran
Hapus Buku (<i>Write Off</i>)	Hapus Buku (<i>Write Off</i>)	Rasio Hapus Buku $= \frac{\text{Jumlah Hapus Buku}}{\text{Total Penyaluran Kredit}} \times 100\%$	Rasio
Kinerja Keuangan	Rasio profitabilitas	<i>Return On Assets</i> $= \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$	Rasio

3.5. Metode Pengumpulan Data

Penulis menggunakan metode pengumpulan data dengan menggunakan dokumentasi langsung. Pengumpulan data yang dilakukan untuk melengkapi, memenuhi dan menyusun penelitian ini. Data yang dikumpulkan menggunakan metode dokumentasi langsung adalah data primer sedangkan data sekunder didapat penulis dari BPS, OJK, penelitian terdahulu, jurnal, literatur, artikel, situs internet yang berhubungan dengan tema penelitian ini.

3.6. Metode Pengolahan Data

Metode pengolahan data yang digunakan adalah analisis deskriptif. Metode analisis data dalam penelitian ini didasarkan pada penggunaan perhitungan statistik khususnya dengan menerapkan SPSS (*Statistical Product and Services Solutions*) versi 25. Setelah mengumpulkan data-data yang diperlukan dalam penelitian ini, dilakukan analisis data yang terdiri dari metode statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linear sederhana, dan pengujian hipotesis. Penjelasan mengenai metode analisis data adalah sebagai berikut.

3.6.1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif menggambarkan data dalam bentuk *mean* (rata-rata), standar deviasi, varian, *maksimum*, *minimum*, *sum*, *range*, *kurtosis*, dan *skewness* (kemelencengan distribusi) (Ghozali, 2013). Oleh karena itu, dalam penelitian ini dilakukan analisis deskriptif untuk memberikan gambaran mengenai hapus buku dan kinerja keuangan perusahaan. Analisis statistik deskriptif penelitian ini dihitung dengan menggunakan bantuan SPSS versi 25.

3.6.2. Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik bertujuan untuk memastikan bahwa nilai suatu parameter atau estimator yang ada bersifat *BLUE* (*Best Linear Unbiased Estimator*) atau mempunyai sifat linier dan tak bias serta varian minimum. Pengujian asumsi klasik ini terdiri dari uji normalitas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas.

1. Uji Normalitas

Tujuan uji normalitas adalah untuk menguji apakah variabel pengganggu atau residual dalam suatu model regresi berdistribusi normal. Diketahui uji T mengasumsikan nilai residu mengikuti distribusi normal. Melanggar asumsi ini akan membatalkan uji statistik untuk jumlah sampel kecil. Ada dua cara untuk menentukan apakah residu berdistribusi normal yaitu analisis grafik dan uji statistik. Model regresi yang baik mempunyai distribusi normal atau mendekati normal (Ghozali, 2013).

Uji normalitas ini dilakukan dengan menggunakan *Shapiro Wilk* pada tingkat signifikansi 0,05. Alasan keputusan *Shapiro Wilk* adalah sebagai berikut:

- a. Jika Asymp. Sig. (2-tailed) $> 0,05$ maka data berdistribusi normal.
- b. Jika Asymp. Sig. (2-tailed) $< 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal

2. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya) pada model regresi linier. Apabila terjadi korelasi maka disebut problem autokorelasi. Autokorelasi terjadi karena pengamatan yang berurutan saling berkaitan satu sama lain sepanjang waktu. Masalah ini terjadi karena residu (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari observasi satu ke observasi lainnya. (Ghozali, 2013). Salah satu cara untuk mengidentifikasi gejala autokorelasi adalah dengan melakukan uji autokorelasi metode run test. Run test merupakan salah satu analisis non-parametrik yang dapat digunakan untuk menguji apakah antar residual terdapat korelasi yang tinggi. Jika antar residual tidak terdapat korelasi maka dikatakan bahwa nilai residual adalah acak atau random (Suliyanto, 2011). Penelitian yang baik adalah penelitian yang tidak adanya gejala autokorelasi dari data yang digunakan.

Adapun dasar pengambilan keputusan dalam uji autokorelasi metode *Run Test* yaitu:

- a. Jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed) lebih kecil $<$ dari 0,05 maka terdapat gejala autokorelasi
- b. Sebaliknya, jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed) lebih besar $>$ dari 0,05 maka tidak terdapat gejala autokorelasi.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas memiliki tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas. Model regresi yang baik adalah homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2013). Dalam penelitian ini, asumsi heteroskedastisitas akan diuji menggunakan metode glejser dimana dilakukan dengan meregresikan semua variabel bebas terhadap nilai mutlak residualnya. Tidak terjadi heteroskedastisitas jika nilai thitung lebih kecil dari ttabel dan nilai sig. > 0,05 (Suliyanto, 2011).

3.6.3. Analisis Regresi Linear Sederhana

Analisis regresi linear sederhana merupakan metode yang digunakan dalam penelitian kualitatif untuk mengetahui hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini adalah hapus buku (*write off*) dan variabel dependennya adalah kinerja keuangan perusahaan menggunakan rasio profitabilitas berupa *return on assets* (ROA). Menurut Sugiyono (2014) regresi sederhana didasarkan pada hubungan fungsional atau kausal satu variabel independen dengan satu variabel dependen. Analisis regresi linear sederhana digunakan untuk menguji hubungan sebab akibat antara variabel faktor penyebab terhadap variabel akibatnya. Analisis regresi linear sederhana meliputi persamaan regresi sederhana, uji linieritas data, koefisien korelasi, dan proses uji statistik regresi linier sederhana.

Analisis ini dimaksudkan untuk mengetahui besarnya pengaruh Hapus Buku (*Write Off*) terhadap kinerja keuangan (ROA) dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Y = b_0 + bX + e$$

Dimana :

Y : Kinerja keuangan diukur dengan rasio profitabilitas *Return on Asset* (ROA)

X : Hapus Buku (*Write Off*)

a : Konstanta

b : Koefisien Korelasi

e : *standard error*

3.7. Metode Pengujian hipotesis

Penelitian hipotesis diartikan sebagai jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian (Sugiyono, 2017:84). Uji hipotesis dalam penelitian ini dengan menggunakan uji t (Uji Parsial). Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel independen secara sendiri-sendiri berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

3.7.1. Uji t (Parsial)

Uji t adalah salah satu metode statistik yang digunakan untuk menguji perbedaan antara dua sampel atau dua kelompok. Menurut Sugiyono (2014) dalam bukunya "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D", uji t digunakan untuk menguji perbedaan rata-rata antara dua kelompok atau dua sampel yang berbeda. Uji t dapat digunakan dalam berbagai bidang, seperti bisnis, psikologi, kedokteran, dan lain sebagainya. Uji t terdiri dari dua jenis, yaitu uji t satu sampel dan uji t dua sampel. Uji t satu sampel digunakan untuk menguji perbedaan antara rata-rata sampel dengan nilai rata-rata populasi yang diketahui. Sedangkan uji t dua sampel digunakan untuk menguji perbedaan antara dua kelompok atau dua sampel yang berbeda. Proses uji t meliputi formulasi hipotesis, menentukan taraf nyata, menghitung nilai uji t, dan membuat kesimpulan. Uji t sangat berguna dalam penelitian karena dapat membantu peneliti untuk menguji perbedaan antara dua kelompok atau dua sampel dan menentukan apakah perbedaan tersebut signifikan atau tidak.

Pengujian ini untuk mengetahui variabel independen dalam menjelaskan perilaku variabel dependen dengan uji statistik t. pengujian ini dilakukan dengan menggunakan signifikansi level 0,05 ($\alpha = 5\%$). Penolakan atau penerimaan hipotesis dapat dilakukan dengan kriteria sebagai berikut:

$H_0 : \beta = 0$; Tidak terdapat pengaruh signifikan secara parsial antara variabel independen terhadap variabel dependen.

$H_a : \beta \neq 0$; Terdapat pengaruh signifikan secara parsial antara variabel independen terhadap variabel dependen.

Kaidah pengambilan keputusan :

Jika probabilitas $< \text{Sig} (\alpha = 0,05)$ atau nilai thitung $> t_{\text{tabel}}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial.

Jika probabilitas $> \text{Sig} (\alpha = 0,05)$ atau nilai thitung $< t_{\text{tabel}}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, yang berarti tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Umum PT Wahana Ottomitra Multiartha Tbk (WOM *Finance*)

1. Profil PT WOM *Finance*

PT Wahana Ottomitra Multiartha Tbk atau dikenal dengan WOM *Finance*, memiliki 119 kantor cabang, 48 kantor jaringan, dan 105 unit syariah. Adapun alamat kantor pusat di Altira Office Tower, Jl. Yos Sudarso Kav. 85, Kelurahan Sunter Jaya, Tanjung Priok, Kota Administrasi Jakarta Utara. Kode pos 14350. Dengan no yang bisa dihubungi 021 2188 2400 atau di Nomor Fax 021 2188 2420. Email perusahaan WOM *Finance* yang aktif adalah *corporate_secretary@wom.co.id*. Perusahaan ini berdiri pada tanggal 23 Maret 1982, website yang bisa Anda kunjungi adalah *www.wom.co.id*. Perusahaan ini sudah mengantongi nomor keputusan Menteri Keungan Republik Indonesia No. 135/KMK.06/2001 tentang Pemberian Izin Usaha Perusahaan Pembiayaan Kepada PT Wahana Ottomitra Multiartha tanggal 20 Maret 2001. Perusahaan ini pun sudah mengantongi akta pendirian perseroan terbatas PT Jakarta-Tokyo Leasing No. 179 tertanggal 23 Maret 1982. Dan akta perubahan naskah perseroan terbatas PT Fuji Semeru Leasing No 96 pada tanggal 15 Desember atas persetujuan Menteri Kehakiman RI.

2. Sejarah Singkat PT WOM *Finance*

PT Wahana Ottomitra Multiartha Tbk (“WOM *Finance*” atau Perseroan) didirikan pada tahun 1982 dengan nama PT Jakarta Tokyo Leasing yang bergerak di bidang pembiayaan sepeda motor, khususnya pembiayaan untuk sepeda motor merek Honda. Perseroan mengubah nama menjadi PT Wahana Ottomitra Multiartha pada Tahun 2000 sejalan dengan transformasi bisnis yang dilakukan. Perseroan terus mengalami perkembangan dan tidak hanya melayani pembiayaan sepeda motor merek Honda namun melayani pula pembiayaan sepeda motor merek Jepang lainnya, seperti Yamaha, Suzuki dan Kawasaki. Seiring waktu perseroan juga terus mengembangkan sayapnya dengan mengadakan divisi MobilKu, MotorKu, MotorBaru, dan MASKu.

Pada Tahun 2004, Perseroan mendapatkan pernyataan efektif dari Otoritas Jasa keuangan/OJK (d/h Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan/ Bapepam-LK) untuk melakukan Penawaran Umum Saham Perdana. Pada kesempatan tersebut, Perseroan menawarkan sebanyak 200.000.000 lembar saham dengan nilai nominal Rp100 per saham dan harga penawaran sebesar Rp700 per saham. Melantainya Perseroan di Bursa Efek Indonesia telah dicatatkan pada 13 Desember 2004 dengan “WOMF” sebagai kode saham perusahaan Pada Tahun 2005, Perseroan menjadi bagian dari kelompok usaha PT Bank Maybank Indonesia Tbk (d/h PT Bank Internasional Indonesia Tbk) setelah PT Bank Maybank Indonesia Tbk (Maybank Indonesia) mengakuisisi 43% kepemilikan saham Perseroan. Pada Tahun

2015, Perseroan melakukan *right issue* melalui Penawaran Umum Terbatas, di mana Maybank Indonesia bertindak sebagai *standby buyer*. Dalam *right issue* ini, Perseroan menerbitkan 1.481.481.480 saham baru. Kemudian kepemilikan saham PT Bank Maybank Indonesia Tbk di Perseroan berubah menjadi 67,49%.

3. Visi dan Misi Perusahaan

- Visi

Menjadi salah satu perusahaan pembiayaan terbaik di Indonesia dengan menerapkan tata kelola perusahaan yang baik.

- Misi

- Mengutamakan kepuasan konsumen dan mitra kerja lainnya
- Membangun infrastruktur berbasis IT untuk melaksanakan proses yang baik
- Pengembangan dan perluasan jaringan usaha, terutama didaerah potensial
- Mengoptimalkan kinerja perusahaan

4. Nilai-Nilai Perusahaan (TIGER)

- ❖ *Teamwork*

Kami bekerja sama sebagai satu tim yang didasari nilai saling menghargai dan rasa kebanggaan

- ❖ *Integrity*

Kami jujur, profesional dan berlandaskan moral dalam semua kegiatan usaha kami

- ❖ *Growth*

Kami memiliki keinginan yang kuat untuk melakukan peningkatan dan pembaharuan secara konsisten

- ❖ *Excellence & Efficiency*

Kami berkomitmen untuk menghasilkan kinerja yang sempurna dan layanan prima

- ❖ *Relationship Building*

Kami secara berkesinambungan membangun hubungan kerja sama jangka panjang yang saling menguntungkan

4.1.1. Gambaran Umum dan Kegiatan Usaha PT Wahana Ottomitra Multiartha Tbk (WOM *Finance*) Cabang Cibinong

1. Gambaran PT WOM *Finance* Cabang Cibinong

PT Wahana Ottomitra Multiartha Tbk memiliki 119 kantor cabang dan WOM *Finance* cabang Cibinong merupakan salah satu cabangnya sejak tahun 2009. Yang mana cabang Cibinong merupakan satu dari empat kantor cabang yang terdapat di wilayah Bogor dan dinaungi oleh BU (*Business Unit*) Jabodebek. WOM *Finance* beberapa kali mengalami relokasi tempat seiring dengan berkembang pesatnya kantor cabang ini, dan terakhir dilakukan relokasi tempat pada bulan April 2023 yang beralamat lengkap di Komp. Ruko Cibinong City Center Blok A No.31, Kel. Pakansari, Kec. Cibinong, Kab. Bogor, dengan nomor yang dapat dihubungi pada (021) 28681534. Kantor cabang Cibinong merupakan salah satu kantor cabang dengan *grade* terbaik di BU Jabodebek yang memiliki banyak prestasi baik sebagai kantor cabang terbaik maupun kantor cabang dengan *profit* terbaik pada beberapa periode. Selain itu karyawannya juga banyak meraih penghargaan baik sebagai kepala cabang terbaik, *head* terbaik, maupun *staff* terbaik pada beberapa periode.

2. Kegiatan Operasional PT WOM *Finance* Cibinong

Dalam menjalankan kegiatan operasionalnya, WOM *Finance* cabang Cibinong memiliki beberapa divisi dengan peran yang berbeda yang diawasi langsung oleh *Branch Manager* (BM). Divisi *marketing* merupakan divisi yang berperan sebagai ujung tombak perusahaan dikarenakan tugas utama dari divisi ini adalah untuk mencetak profit sebanyak-banyaknya dengan tetap mengikuti SOP yang ada, wajib hukumnya untuk divisi ini agar selalu target dalam penjualan tiap bulannya. Dalam divisi ini terdapat 3 *team* yaitu MobilKu, MotorKu dan MotorBaru. Terdapat perbedaan dalam produk yang ditawarkan, dalam MobilKu dan MotorKu produk yang ditawarkan adalah pembiayaan modal usaha, pendidikan, kesehatan, pernikahan renovasi rumah dsb dengan menggunakan agunan BPKB kendaraan bermotor (BPKB kendaraan bermotor roda 4 atau lebih untuk MobilKu dan BPKB kendaraan bermotor roda 2 untuk MotorKu) yang telah dimiliki oleh calon konsumen dengan syarat sesuai SOP yang ada. Produk tersebut sering dikenal dengan nama leaseback. Sedangkan dalam MotorBaru produk yang ditawarkan hanya pembiayaan motor baru untuk calon konsumen dengan syarat sesuai SOP yang ada. Semua kegiatan ketiga *team* tersebut diawasi langsung oleh *marketing head*.

Divisi *marketing* juga didukung oleh pihak ketiga, pada *team* MobilKu dan *team* MotorKu terdapat *marketing agent* yang berperan untuk memberi data calon konsumen yang akan diproses oleh *team* dengan imbalan insentif atau *fee agent* yang menarik. Sedangkan pada *team* MotorBaru terdapat rekanan dealer yang juga berperan sama dengan *marketing agent*. Hal tersebut sudah diatur dalam ketentuan perusahaan mulai dari perhitungan insentif atau *fee agent* sampai dengan kriteria konsumen atau agunan yang dapat diproses di WOM *Finance*. Mensosialisasikan dan

mengajak *marketing agent* atau rekanan dealer untuk berkontribusi pada kantor cabang Cibinong juga merupakan salah satu peranan divisi *marketing* selain mencari calon konsumen secara mandiri.

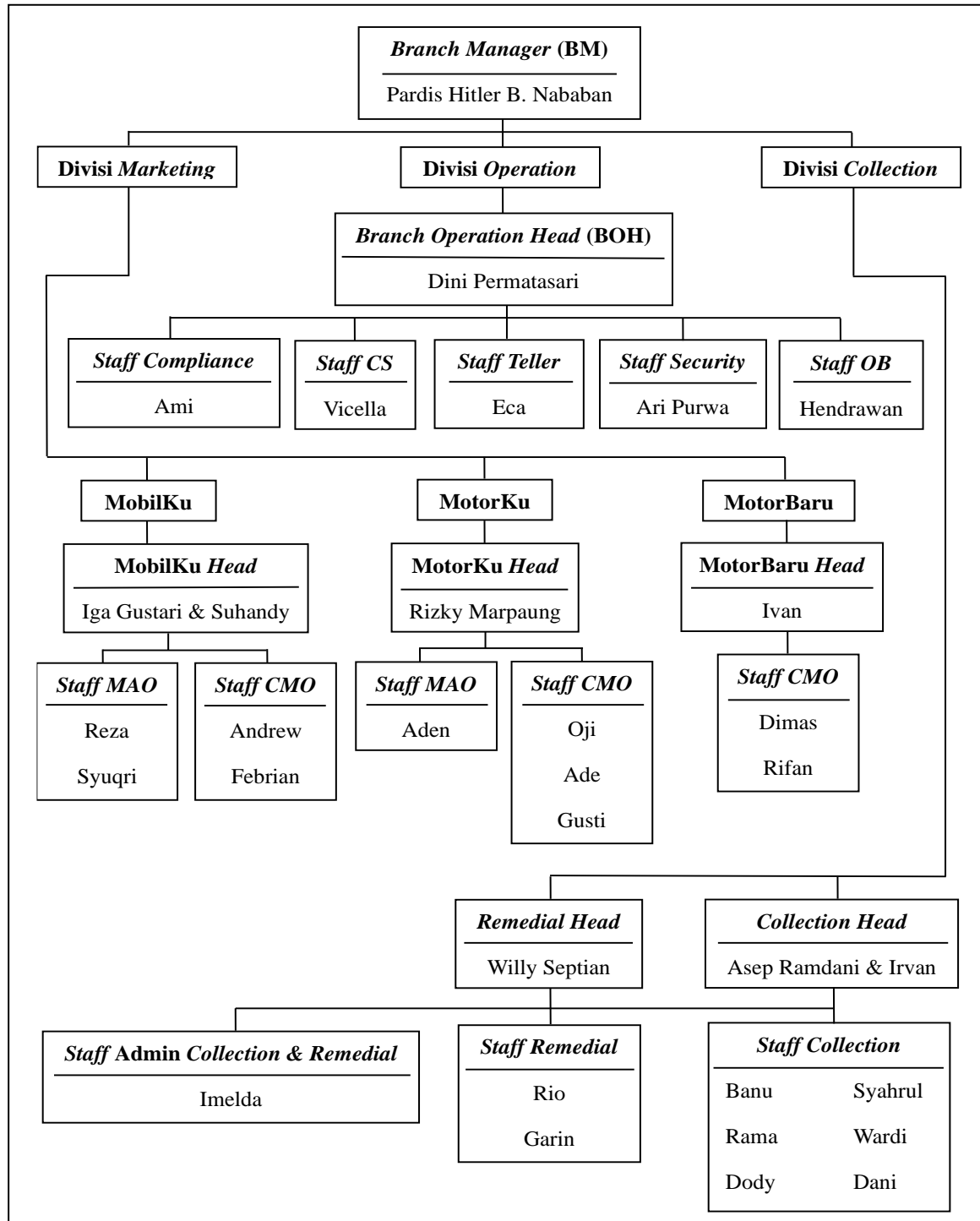
Divisi *collection* dan *remedial* adalah divisi yang berperan sebagai benteng perusahaan dikarenakan tugas utama dari divisi ini adalah menjaga akun akun tagihan yang ada di perusahaan ini untuk tetap sesuai dengan tanggal jatuh tempo yang ada dan jangan sampai ada akun tagihan yang terlepas dari pengawasan seperti melewati jatuh tempo atau sampai menghilang. Wajib hukumnya bagi divisi ini untuk target dalam penagihan tiap bulannya, tidak boleh sampai terlewat bulan tagihan tiap konsumen yang sudah jatuh tempo. Dalam divisi ini terdapat tiga *team* yaitu *collection*, *remedial* dan *admin collection remedial*. *Team collection* menangani tagihan yang masih terhitung lancar, sedangkan *team remedial* menangani tagihan yang sudah lama terlewat jatuh temponya atau konsumen menghilang. Semua kegiatan *team collection* dan *remedial* didukung oleh *team admin collection remedial* terutama dalam hal administrasi dan semua kegiatan tiga *team* tersebut diawasi langsung oleh *collection* dan *remedial head*. Pada kasus tertentu seperti menghilangnya konsumen biasanya divisi *collector* dan *remedial* juga memiliki pihak ketiga yang berperan untuk membantu divisi ini dalam mencari konsumen dan agunan yang ada. Tentunya dengan imbalan berupa insentif atau *fee* yang menarik. Hal tersebut hanya berlaku pada kasus kasus tertentu yang memang sudah diatur ketentuannya oleh perusahaan.

Terakhir terdapat divisi *operation* yang berperan sebagai sumber informasi dan pelayanan bagi calon konsumen maupun konsumen serta sebagai pendukung divisi lain dalam melakukan kegiatan operasionalnya. Terdapat lima *team* didalamnya, *team customer service* yang berperan untuk melayani konsumen maupun calon konsumen, *team teller* yang berperan dalam membantu konsumen dalam melakukan pembayaran, *team compliance* yang berperan membantu divisi lain untuk melakukan realisasi pencairan, *team office boy* yang berperan menjaga kebersihan kantor cabang dan terakhir *team security* yang berperan menjaga keamanan dalam lingkungan kantor cabang. Semua *team* tersebut diawasi langsung oleh *branch operation head* (BOH).

Dalam menjalankan kegiatan operasionalnya, WOM Finance cabang Cibinong mengharuskan tiap divisi yang ada bekerja secara maksimal dan bersinergi sehingga dapat menghasilkan output yang maksimal sesuai dengan target yang telah ditetapkan. Dalam hal ini *Branch Manager* (BM) memegang peran penting untuk mengawasi, mengontrol dan mengambil keputusan yang tepat agar tiap divisi dapat berjalan sesuai dengan target yang telah ditetapkan dengan harapan target cabang wajib tercapai.

4.1.2. Struktur Organisasi dan Uraian Tugas PT Wahana Ottomitra Multiartha Tbk (WOM Finance) Cabang Cibinong

1. Struktur Organisasi PT WOM Finance Cabang Cibinong



Gambar 4. 1. Struktur Organisasi WOM Finance Cabang Cibinong

Sumber : Observasi langsung di PT WOM Finance cabang Cibinong, 2024

2. Uraian Tugas PT WOM Finance Cabang Cibinong

Berikut uraian tugas dari masing-masing bagian yang terdapat pada struktur organisasi di gambar 4.1. yaitu sebagai berikut :

1) *Branch Manager (BM)*

Branch Manager (BM) biasa disebut kepala cabang memiliki tugas mengelola secara optimal sumber daya cabang agar dapat mendukung kelancaran operasional cabang, memastikan realisasi target operasional cabang serta menetapkan upaya-upaya pencapaiannya, melakukan review terhadap ketajaman dan kedalaman analisa pembiayaan guna antisipasi risiko dengan penekanan kepada kesalahan pemohon pembiayaan, aspek legalitas konsumen, aspek pengamanan termasuk penetapan prasyarat dan syarat pembiayaan. Memberi persetujuan pengeluaran biaya untuk kepentingan cabang sesuai dengan batas wewenangnya, serta mengarahkan dan mendorong seluruh pegawai cabang untuk selalu memberikan pelayanan yang terbaik kepada konsumen dan meningkatkan produktivitas individu.

2) *Branch Operation Head (BOH)*

Branch Operation Head atau SPV bagian operasional bertugas merencanakan, melaksanakan, mengkoordinasikan, dan mengendalikan fungsi dan kebijakan operasional dan melakukan implementasi kebijakan. Kepala divisi ini membawahi staff compliance, staff customer service, staff teller, staff security, dan staff office boy.

3) *Staff Compliance*

Staff compliance memainkan peran penting dalam memastikan bahwa perusahaan beroperasi sesuai dengan peraturan yang berlaku dan tidak terjadi pelanggaran. Membantu mengawasi kebijakan dan prosedur, mengidentifikasi dan mengelola risiko, serta mengkoordinasi dengan divisi lain guna membantu dan melancarkan proses pencairan.

4) *Staff Customer Service (CS)*

Bertugas menanggapi pertanyaan dari konsumen, membantu kendala konsumen, menjawab panggilan telepon, mengisi dokumen dan mempertahankan sikap positif empati dan profesional terhadap pelanggan setiap saat.

5) *Staff Teller*

Bertugas melayani pembayaran konsumen, melakukan pemeriksaan kas dan menghitung transaksi harian menggunakan sistem komputer yang ada, memeriksa dan memverifikasi jumlah dan kuakuratan slip setoran konsumen.

6) *Staff Security*

Bertugas menjaga keamanan dan ketertiban di lingkungan tempat kerja, serta melakukan dan melaksanakan perintah aturan guna menjaga ketertiban lingkungan kerja.

7) *Staff Office Boy (OB)*

Bertugas membersihkan dan merapihkan perlengkapan kantor, membersihkan ruangan kantor, menyediakan keperluan untuk karyawan serta melayani pegawai lainnya.

8) *Branch Marketing Head (BMH) MobilKu*

Branch Marketing Head MobilKu bertugas merencanakan, melaksanakan, mengkoordinasikan, dan mengendalikan fungsi dari kebijakan pemasaran khususnya dalam pemasaran produk MobilKu dan melakukan implementasi kebijakan. Kepala divisi ini membawahi MAO dan CMO MobilKu.

9) *Staff Marketing Agent Officer (MAO) MobilKu*

Bertugas melakukan pengembangan market dicabang yang menjadi tanggung jawabnya dengan cara melakukan penjualan melalui strategi *marketing agent* serta melakukan fungsi survey sesuai dengan SOP yang ada.

10) *Staff Credit Marketing Officer (CMO) MobilKu*

Bertugas melakukan fungsi *marketing* dan survey terhadap calon konsumen serta *follow up* konsumen yang sudah ada tentunya dengan memastikan ketelitian dan kebenaran cara pelaporan survey dalam proses analisa kelayakan.

11) *Branch Marketing Head (BMH) MotorKu*

Branch Marketing Head MotorKu bertugas merencanakan, melaksanakan, mengkoordinasikan, dan mengendalikan fungsi dari kebijakan pemasaran khususnya dalam pemasaran produk MotorKu dan melakukan implementasi kebijakan. Kepala divisi ini membawahi MAO dan CMO MotorKu.

12) *Staff Marketing Agent Officer (MAO) MotorKu*

Bertugas melakukan pengembangan market dicabang yang menjadi tanggung jawabnya dengan cara melakukan penjualan melalui strategi *marketing agent* serta melakukan fungsi survey sesuai dengan SOP yang ada.

13) *Staff Credit Marketing Officer (CMO) MotorKu*

Bertugas melakukan fungsi *marketing* dan survey terhadap calon konsumen serta *follow up* konsumen yang sudah ada tentunya dengan memastikan ketelitian dan kebenaran cara pelaporan survey dalam proses analisa kelayakan.

14) *Branch Marketing Head (BMH) MotorBaru*

Branch Marketing Head MotorBaru bertugas merencanakan, melaksanakan, mengkoordinasikan, dan mengendalikan fungsi dari kebijakan pemasaran khususnya dalam pemasaran motor baru dan melakukan implementasi kebijakan. Kepala divisi ini membawahi CMO MotorBaru.

15) *Staff Credit Marketing Officer (CMO) MotorBaru*

Bertugas melakukan fungsi *marketing* melalui rekanan dealer dan survey terhadap calon konsumen serta *follow up* konsumen yang sudah ada tentunya dengan memastikan ketelitian dan kebenaran cara pelaporan survey dalam proses analisa kelayakan.

16) *Branch Collection Head*

Branch Collection Head bertugas merencanakan, melaksanakan, mengkoordinasikan, dan mengendalikan fungsi dan kebijakan penagihan terhadap konsumen dan melakukan implementasi kebijakan. Kepala divisi ini membawahi *Staff Collection Officer* dan *Staff Admin Collection & Remedial*.

17) *Branch Remedial Head*

Branch Remedial Head bertugas merencanakan, melaksanakan, mengkoordinasikan, dan mengendalikan fungsi dan kebijakan perbaikan tagihan dan melakukan implementasi kebijakan. Kepala divisi ini membawahi *Staff Remedial Officer* dan *Staff Admin Collection & Remedial*.

18) *Staff Collection Officer*

Bertugas melakukan penagihan dan menangani masalah-masalah yang berkaitan dengan tunggakan angsuran atau keterlambatan pembayaran kewajiban (kredit macet) yang dilakukan oleh nasabah atau debitur berdasarkan rentang waktu tertentu biasanya 1 (satu) sampai dengan 30 (tiga puluh) hari.

19) *Staff Remedial*

Bertugas melakukan penagihan dan menangani masalah-masalah yang berkaitan dengan tunggakan angsuran atau keterlambatan pembayaran kewajiban (kredit macet) yang dilakukan oleh nasabah atau debitur berdasarkan rentang waktu tertentu biasanya 30 (tiga puluh) sampai dengan 90 (sembilan puluh) hari.

20) *Staff Admin Collection & Remedial*

Bertugas menyiapkan tagihan dan kelengkapan untuk ditagihkan serta mencatat semua data piutang konsumen.

4.2. Fakta dari Hapus Buku dan Kinerja Keuangan PT Wahana Ottomitra Multiartha Tbk (WOM Finance) Cabang Cibinong

4.2.1. Fakta Hapus Buku dan Kinerja Keuangan yang Diteliti

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan variabel berupa hapus buku / *write off* (WO) dan kinerja keuangan. Yang mana ketika hapus buku seluruh lembaga pembiayaan di Indonesia mengalami penurunan secara berkelanjutan, diiringi dengan peningkatan secara berkelanjutan juga pada kinerja keuangan selama periode 2020-2022. Namun pada WOM Finance cabang Cibinong hapus buku justru mengalami peningkatan yang berkelanjutan, diiringi juga dengan peningkatan secara berkelanjutan pada kinerja keuangan selama periode 2020-2022. Pada penelitian ini hapus buku dan kinerja keuangan WOM Finance cabang Cibinong didapat langsung berdasarkan hasil observasi penelitian pada kantor cabang Cibinong dengan beberapa kesulitan yang ada. Data yang dibutuhkan penulis bersifat rahasia dan dapat menjadi risiko yang cukup besar apabila digunakan untuk hal yang merugikan perusahaan. Seperti fraud atau diketahuinya nilai pendapatan kantor cabang pada periode tertentu

yang berisiko tersebar data insentif / *fee marketing agent* yang diberikan. Dengan digunakannya rasio profitabilitas untuk mengukur kinerja keuangan diharapkan dapat memberikan gambaran secara komprehensif dan akurat karena berdasarkan teori dan penelitian terdahulu yang sudah ada menyatakan bahwa nilai hapus buku berpengaruh secara langsung terhadap profitabilitas suatu lembaga pembiayaan. Namun WOM *Finance* cabang Cibinong menunjukkan hal yang berbeda, hal inilah yang mendasari dilakukannya penelitian ini untuk mengetahui apakah ada pengaruh antara hapus buku terhadap kinerja keuangan yang diukur menggunakan rasio keuangan berupa rasio profitabilitas (ROA).

4.2.2. Hasil Perhitungan Hapus Buku dan Kinerja Keuangan

Untuk mendapatkan nilai hapus buku dan kinerja keuangan yang diukur menggunakan rasio keuangan berupa rasio profitabilitas (ROA) pada WOM *Finance* cabang Cibinong, penulis melakukan observasi langsung di kantor cabang dengan hasil sebagai berikut :

1. Nilai Rasio Hapus Buku

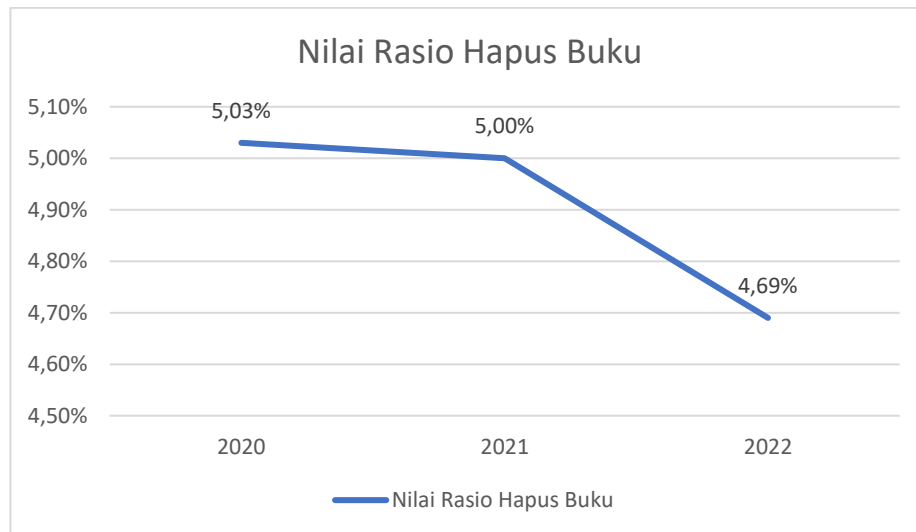
Tabel 4. 1. Nilai Rasio Hapus Buku WOM *Finance* Cabang Cibinong

Tahun	Jumlah Hapus Buku WOM Finance Cabang Cibinong	Total Penyaluran Kredit WOM Finance Cabang Cibinong	Rasio Hapus Buku
2020	Rp 1.043.729.300	Rp. 20.739.364.800	5,03%
2021	Rp 1.498.128.000	Rp. 29.953.546.300	5,00%
2022	Rp 1.569.142.700	Rp. 33.492.111.000	4,69%

Sumber : Data diolah peneliti, 2024

Dapat terlihat pada tabel diatas bahwa jumlah hapus buku pada WOM *Finance* cabang Cibinong tahun 2020-2022 memiliki jumlah yang semakin besar tiap tahunnya, namun nilai rasio hapus buku pada WOM *Finance* cabang Cibinong tahun 2020-2022 memiliki penurunan nilai yang berkelanjutan tiap tahunnya. Yang mana menurunnya rasio hapus buku WOM *Finance* cabang Cibinong tahun 2020-2022 memiliki arti yang baik dikarenakan kualitas kredit yang diberikan tiap tahunnya mengalami perbaikan dan ada evaluasi agar lebih dapat selektif dalam memberi kredit pada debitur. Di sisi lain semakin besarnya jumlah hapus buku pada WOM *Finance* cabang Cibinong tahun 2020-2022 rata-rata dikarenakan masa pandemi *covid-19* yang menyebabkan banyak debitur menunggak lama sehingga perusahaan memutuskan untuk melakukan hapus buku pada debitur tersebut. Kenaikan yang signifikan terlihat pada tahun 2021 yang naik hampir 50% dari tahun sebelumnya dengan nominal kenaikan hingga 450 juta rupiah sedangkan pada tahun 2022 hanya menunjukkan kenaikan sekitar 5% dengan nominal 70jt rupiah. Dimana tahun 2021 adalah setahun setelah pandemi *covid-19* mulai melanda Indonesia dan menyebabkan debitur menunggak atau tidak bisa bayar sejak tahun 2020 dan perusahaan memutuskan melakukan hapus buku pada tahun 2021. Tentunya dengan berbagai

pertimbangan dan telah melalui komite dan proses yang ada sesuai dengan SOP yang berlaku. Untuk lebih mudah dimengerti penulis juga menyajikannya dalam bentuk grafik berikut ini :



Gambar 4. 2. Nilai Rasio Hapus Buku

Sumber : Data diolah peneliti, 2024

2. Kinerja Keuangan yang diukur menggunakan Rasio Profitabilitas berupa rasio *Return On Assets (ROA)*

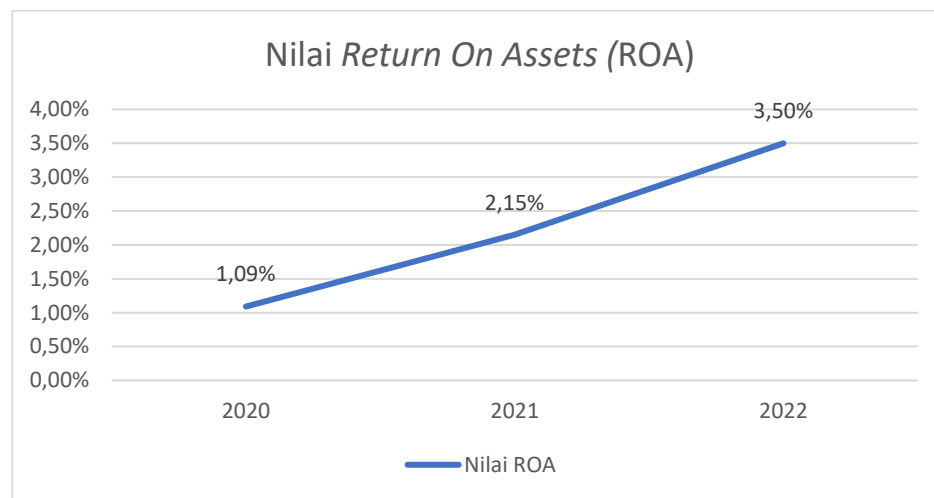
Tabel 4. 2. Nilai Rasio Profitabilitas (ROA) WOM Finance Cabang Cibinong

Tahun	Laba bersih Cabang Cibinong	Total Aset Cabang Cibinong	ROA
2020	Rp 350.825.486	Rp 32.306.063.700	1,09%
2021	Rp 719.631.325	Rp 33.513.076.600	2,15%
2022	Rp 1.313.337.010	Rp 37.526.746.000	3,50%

Sumber : Data diolah peneliti, 2024

Dapat terlihat pada tabel diatas bahwa laba bersih cabang Cibinong dari tahun ke tahun memiliki angka yang semakin besar, hal itu juga terjadi pada total aset cabang Cibinong yang juga memiliki nilai semakin besar dari tahun ke tahun. Oleh karena itu, nilai rasio ROA yang terlihat juga menunjukkan peningkatan berkelanjutan dari tahun ke tahun. Rata-rata peningkatannya ada pada kisaran 1-1,5% pertahunnya dan hal tersebut sudah dapat dikatakan sangat baik. Bank Indonesia menetapkan nilai minimal rasio ROA untuk perbankan atau sejenisnya adalah 1,5% dapat dikatakan ideal dan sehat dengan catatan semakin tinggi nilai rasio maka semakin baik. Dari 3 (tiga) tahun yang dapat dilihat pada tabel 4.2. hanya pada tahun 2020 nilai rasio ROA cabang Cibinong belum dapat dikatakan ideal dan sehat

meskipun selisih hanya terpaut sedikit, sisa tahun nya dapat dikatakan sehat dan ideal. Namun secara keseluruhan jika diambil rata-rata 3 (tiga) tahun maka kantor cabang Cibinong dapat dikatakan memiliki nilai rasio ROA yang ideal dan sehat. Untuk lebih mudah dimengerti penulis juga menyajikannya dalam bentuk grafik berikut ini :



Gambar 4. 3. Nilai *Return On Assets* (ROA)

Sumber : Data diolah peneliti, 2024

4.3. Analisis Data Hapus Buku dan Kinerja Keuangan pada WOM *Finance* Cabang Cibinong

4.3.1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif terdiri dari nilai *mean*, *maksimum*, *minimum*, dan *standar deviation*. Analisis statistik deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan atau menjelaskan data berdasarkan hasil yang diperoleh dari setiap indikator pengukuran variabel. Pengukuran statistik deskriptif dilakukan terhadap variabel hapus buku yang menggunakan indikator rasio hapus buku dan kinerja keuangan yang menggunakan indikator rasio keuangan berupa rasio profitabilitas (ROA).

Tabel 4. 3. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Rasio Hapus Buku	3	.05	.05	.0491	.00192
Return On Assets	3	.01	.03	.0224	.01210
Valid N (listwise)	3				

Sumber : Hasil Output SPSS Versi 25, 2024

Dapat dilihat pada tabel diatas bahwa data yang digunakan pada penelitian ini adalah 3 sampel. Berdasarkan tabel diatas dapat dijelaskan bahwa :

1. Pada indikator rasio *Return On Asset* (ROA) memiliki nilai *minimum* 0,01, nilai *maksimum* 0,03, nilai rata-rata 0,0224 dan standar deviasi 0,01210. Dengan nilai rata-rata ROA 0,0224 atau 2,24% dapat dikatakan WOM *Finance* cabang Cibinong memiliki nilai ROA yang ideal dan sehat, karena memiliki nilai ROA diatas 1,5%. Nilai standar deviasi yang lebih kecil daripada nilai rata-rata memiliki arti sebaran data ROA menyempit atau relatif homogen. Hal tersebut berarti perusahaan ini memiliki risiko yang kecil dengan artian perusahaan tidak akan mengalami laba/rugi yang signifikan.
2. Pada indikator rasio hapus buku memiliki nilai *minimum* 0,05, nilai *maksimum* 0,05, nilai rata-rata 0,0491 dan standar deviasi 0,00192. Nilai standar deviasi yang lebih kecil daripada nilai rata-rata memiliki arti sebaran data hapus buku menyempit atau relatif homogen. Hal tersebut berarti perusahaan ini memiliki risiko yang kecil dengan artian perusahaan tidak akan mengalami laba/rugi yang signifikan.

4.3.2. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan suatu cara untuk mengetahui apakah suatu variabel data dalam suatu penelitian mempunyai sebaran data yang normal. Uji normalitas *Shapiro-Wilk* digunakan untuk menguji normalitas data pada penelitian ini. Uji normalitas *Shapiro-Wilk* memiliki keunggulan dalam menguji normalitas karena memiliki kepekaan yang tinggi terhadap deviasi dari distribusi normal. Selain itu, uji normalitas ini juga dapat digunakan untuk sampel data berukuran kecil maupun besar, namun uji *Shapiro-Wilk* merupakan metode yang lebih tepat untuk ukuran sampel yang kecil (<50 sampel) meskipun dapat juga digunakan pada ukuran sampel yang lebih besar, sedangkan uji *Kolmogorov-Smirnov* digunakan untuk $n \geq 50$. Hal tersebut juga merupakan salah satu alasan penulis lebih memilih menggunakan uji normalitas *Shapiro-Wilk* dibandingkan menggunakan uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov* mengingat data sampel pada penelitian ini hanya berjumlah 3 sampel. Dalam uji normalitas ini nilai signifikansi yang digunakan untuk pengambilan keputusan adalah $\alpha = 0,05$

Jika $\text{sig} > 0,05$ maka data terdistribusi normal, dan
jika $\text{sig} < 0,05$ berarti data tidak terdistribusi normal.

Uji normalitas *Shapiro-Wilk* dilakukan terhadap variabel hapus buku dengan indikator rasio hapus buku dan kinerja keuangan yang diukur menggunakan rasio keuangan berupa rasio profitabilitas (ROA).

Tabel 4. 4. Hasil Uji Normalitas *Shapiro Wilk*

	Tests of Normality					
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Rasio Hapus Buku	.356	3	.	.817	3	.155
Return On Assets	.199	3	.	.995	3	.867

a. Lilliefors Significance Correction

Sumber : Hasil Output SPSS Versi 25, 2024

Dari hasil pengujian uji normalitas *Shapiro-Wilk* yang dapat dilihat pada tabel diatas menunjukkan bahwa data Rasio Hapus Buku dan *Return On Assets* memiliki nilai signifikansi 0,155 dan 0,867. Dengan nilai signifikansi lebih dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data Rasio Hapus Buku dan *Return On Assets* terdistribusi normal.

2. Uji Autokorelasi

Pada uji autokorelasi, akan dilakukan uji untuk mengetahui ada atau tidaknya gejala autokorelasi antara rasio hapus buku dengan ROA. Adapun dasar pengambilan keputusan dalam uji autokorelasi metode *Run Test* yaitu:

Jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed) lebih kecil < dari 0,05 maka terdapat gejala autokorelasi

Sebaliknya, jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed) lebih besar > dari 0,05 maka tidak terdapat gejala autokorelasi.

Ada atau tidaknya gejala autokorelasi dari data tersebut dapat diuji dengan menggunakan metode *Run Test* dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 4. 5. Hasil Uji Autokorelasi *Run Test*

	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-.00041
Cases < Test Value	1
Cases >= Test Value	2
Total Cases	3
Number of Runs	2
Z	.000

Asymp. Sig. (2-tailed)	1.000
a. Median	

Sumber : Hasil Output SPSS Versi 25, 2024

Dapat terlihat pada hasil uji autokorelasi *Run Test* antara rasio hapus buku dengan *return on assets* di atas menunjukkan hasil nilai Asymp. Sig. (2-tailed) 1,000. Berdasarkan dasar pengambilan keputusan uji autokorelasi *Run Test* hasil nilai Asymp. Sig. (2-tailed) 1,000 > 0,05. Maka, dapat disimpulkan bahwa tidak adanya gejala autokorelasi.

3. Uji Heteroskedastisitas

Model regresi yang baik adalah varian residualnya bersifat homoskedastisitas atau tidak terjadi gejala heteroskedastisitas. Tujuannya untuk mengetahui apakah dalam model regresi terdapat kesamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Penelitian ini menggunakan metode *Glejser* untuk menguji ada atau tidaknya gejala heteroskedastisitas antara rasio hapus buku dengan ROA dengan dasar pengambilan keputusan yaitu:

Jika nilai signifikansi (Sig.) lebih besar dari 0,05, maka kesimpulannya adalah tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model regresi.

Jika nilai signifikansi (Sig.) lebih kecil dari 0,05, maka kesimpulannya adalah terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model regresi.

Ada atau tidaknya gejala heteroskedastisitas dari data tersebut dapat diuji dengan menggunakan metode *Glejser* dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 4. 6. Hasil Uji Heteroskedastisitas *Glejser*

Coefficients ^a						
	Model	Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients Beta		
1	(Constant)	-.055	.010		-5.507	.114
	Rasio Hapus Buku	1.184	.203	.986	5.817	.108

a. Dependent Variable: abs_RES

Sumber : Hasil Output SPSS Versi 25, 2024

Dapat terlihat pada hasil uji heteroskedastisitas *Glejser* antara rasio hapus buku dengan *return on assets* di atas menunjukkan hasil nilai Asymp. Sig. (2-tailed) 0,108. Berdasarkan dasar pengambilan keputusan uji heteroskedastisitas *Glejser* hasil nilai Asymp. Sig. (2-tailed) 0,108 > 0,05. Maka, dapat disimpulkan bahwa tidak adanya gejala heteroskedastisitas.

4.3.3. Analisis Regresi Linear Sederhana

Untuk mengetahui apakah hapus buku berpengaruh terhadap kinerja keuangan, maka digunakan regresi linear sederhana. Hasil analisis regresi linear sederhana yang telah dilakukan dengan menggunakan bantuan SPSS versi 25 adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 7. Variabel *Entered/Removed* Analisis Regresi Linear Sederhana

Variables Entered/Removed ^a				
Model	Variables Entered		Variables Removed	Method
1	Rasio Buku ^b	Hapus		Enter

a. Dependent Variable: Return On Assets

b. All requested variables entered.

Sumber : Hasil Output SPSS Versi 25, 2024

Dari tabel diatas dapat terlihat bahwa variabel yang dimasukkan adalah variabel hapus buku dengan indikator rasio hapus buku sebagai variabel independent dan *return on assets* sebagai variabel dependent serta metode yang digunakan adalah metode enter.

Tabel 4. 8. Model *Summary* Analisis Regresi Linear Sederhana

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted Square	Std. Error of the Estimate
1	.931 ^a	.867	.734	.00624

a. Predictors: (Constant), Rasio Hapus Buku

Sumber : Hasil Output SPSS Versi 25, 2024

Dari tabel diatas dapat terlihat bahwa besarnya nilai korelasi / hubungan (R) yaitu sebesar 0,931, yang memiliki arti kedua variabel memiliki korelasi yang kuat. Dari output tersebut diperoleh koefisien determinasi (*R Square*) sebesar 0,867 yang berarti bahwa pengaruh variabel bebas (rasio hapus buku) terhadap variabel terikat (*return on assets*) adalah sebesar 86,7%. Sisanya 13,3% berasal dari variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

Tabel 4. 9. Hasil Analisis Regresi Linear Sederhana

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
	B	Std. Error	Beta	t	

1	(Constant)	.310	.113		14.380	.044
	Rasio Hapus Buku	-5.859	2.294	.931	27.966	.023

a. Dependent Variable: Return On Assets

Sumber : Hasil Output SPSS Versi 25, 2024

Berdasarkan tabel diatas, maka persamaan linear sederhana adalah sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

a = angka constant dari unstandardized coefficients. Dalam data ini nilainya sebesar 0,310. Angka ini merupakan angka konstan yang mempunyai arti bahwa jika tidak ada rasio hapus buku (x) 0 maka nilai ROA (y) adalah sebesar 0,310.

b = angka koefisien regresi, nilainya -5,859. Angka ini mengandung arti bahwa setiap penambahan 1% tingkat rasio hapus buku (x) maka ROA (y) akan meningkat sebesar -5,859.

Karena nilai koefisien regresi bernilai negatif (-), maka dengan demikian dapat dikatakan bahwa rasio hapus buku (x) berpengaruh negatif terhadap ROA (y). Sehingga persamaan regresinya adalah $y = 0,310 - 5,859x$.

4.3.4. Uji t (Parsial)

Untuk melihat hasil uji t parsial antara rasio hapus buku dengan *return on assets* dapat dilihat pada tabel 4.9. hasil analisis regresi linear sederhana pada kolom t dan sig. Dasar pengambilan Keputusan uji t parsial adalah :

Jika probabilitas < Sig ($\alpha = 0,05$) atau nilai thitung > ttabel maka H0 ditolak dan Ha diterima, yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial. Jika probabilitas > Sig ($\alpha = 0,05$) atau nilai thitung < ttabel maka H0 diterima dan Ha ditolak, yang berarti tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial.

Berdasarkan dasar pengambilan keputusan tersebut, maka hipotesis statistik pada penelitian ini adalah :

H01 = Hapus buku tidak berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan pada PT Wahana Ottomitra Multiartha Tbk cabang Cibinong tahun 2020-2022.

H1 = Hapus buku berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan pada PT Wahana Ottomitra Multiartha Tbk cabang Cibinong tahun 2020-2022.

Merujuk kembali pada uji t parsial antara rasio hapus buku dengan *return on assets* didapat nilai thitung 27,966 dan nilai signifikansi 0,023. Nilai t hitung 27,966 maka harus mencari nilai t tabel dengan rumus :

$$\begin{aligned}
 T_{\text{tabel}} &= (a/2 : n-k) \\
 &= (0,05/2 : 3-2) \\
 &= (0,025 : 2) \\
 &= 12,71
 \end{aligned}$$

Thitung 27,966 > ttabel 12,71. Maka H01 ditolak dan H1 diterima, yaitu Hapus buku berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan pada PT Wahana Ottomitra Multiartha Tbk cabang Cibinong tahun 2020-2022. Nilai signifikansi 0,023 < 0,05 maka H01 ditolak dan H1 diterima, yaitu Hapus buku berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan pada PT Wahana Ottomitra Multiartha Tbk cabang Cibinong tahun 2020-2022. Dapat disimpulkan bahwa, pada uji t parsial rasio hapus buku terhadap *return on assets* menghasilkan H01 ditolak dan H1 diterima, yaitu Hapus buku berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan pada PT Wahana Ottomitra Multiartha Tbk cabang Cibinong tahun 2020-2022.

4.4. Pembahasan dan Interpretasi Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tentang pengaruh hapus buku terhadap kinerja keuangan pada PT Wahana Ottomitra Multiartha Tbk cabang Cibinong tahun 2020-2022.

4.4.1. Pengaruh Hapus Buku terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada variabel hapus buku terhadap kinerja keuangan memiliki hipotesis awal yang disusun berdasarkan teori yang ada dan hasil penelitian terdahulu berupa Hapus buku berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan pada PT Wahana Ottomitra Multiartha Tbk Cabang Cibinong tahun 2020-2022. Pernyataan tersebut juga didukung oleh nilai koefisien regresi pada tabel 4.9. Hasil Analisis Regresi Linear Sederhana yang menunjukkan nilai negatif yang berarti hapus buku berpengaruh secara negatif terhadap kinerja keuangan.

Secara umum dan berdasarkan teori akuntansi keuangan yang ada ketika perusahaan memutuskan melakukan hapus buku maka secara langsung akan mengurangi total nilai aset dan dapat menyebabkan penurunan pendapatan bersih. Hal tersebut pastinya akan berpengaruh terhadap penurunan nilai rasio ROA atau berdampak negatif. Teori tersebut sejalan dengan hasil penelitian ini. Dengan hasil dari penelitian ini, PT Wahana Ottomitra Multiartha cabang Cibinong berhasil menerapkan teori manajemen risiko dengan maksimal, karena dapat dilihat pada hasil rasio hapus buku yang mengalami penurunan secara berkelanjutan tiap tahunnya dan kinerja keuangan berupa ROA yang mengalami peningkatan secara berkelanjutan tiap tahunnya.

Hasil penelitian yang menunjukkan H01 ditolak dan H1 diterima berupa Hapus buku berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan pada PT Wahana Ottomitra Multiartha Tbk Cabang Cibinong tahun 2020-2022 mendukung hasil penelitian Asri Maulidiyawati (2017) yang menyatakan bahwa penghapusbukuan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA). Namun, hasil penelitian ini bertolak belakang dengan Ibrahim, Yuyun (2021) yang menyatakan bahwa kredit macet berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1. Simpulan

Berdasarkan pembahasan dan hasil penelitian penulis mengenai “Pengaruh Hapus Buku (*Write Off*) Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Pembiayaan PT Wahana Ottomitra Multiartha Tbk. Cabang Cibinong Periode 2020-2022)”, maka didapatkan kesimpulan bahwa Hapus buku berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan pada PT Wahana Ottomitra Multiartha Tbk cabang Cibinong tahun 2020-2022.

5.2. Saran

Berdasarkan pembahasan dan hasil penelitian penulis mengenai “Pengaruh Hapus Buku (*Write Off*) Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Pembiayaan PT Wahana Ottomitra Multiartha Tbk. Cabang Cibinong Periode 2020-2022)”, maka saran yang dapat dikemukakan adalah sebagai berikut :

1. Bagi Praktis

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan informasi mengenai adanya pengaruh hapus buku terhadap kinerja keuangan yang diukur menggunakan rasio keuangan berupa rasio profitabilitas (ROA) dan dapat dijadikan sebagai rujukan di masa mendatang dalam mengambil keputusan. Hal tersebut dimaksudkan agar perusahaan pembiayaan PT Wahana Ottomitra Multiartha Tbk. cabang Cibinong dapat memperbaiki peraturan atau kebijakan dalam memberikan kredit pada debitur agar nilai hapus buku tidak meledak dan menyebabkan kerugian bagi perusahaan sehingga kedepannya memiliki angka yang semakin kecil dan bagus karena pada kinerja keuangan yang diukur menggunakan rasio keuangan berupa rasio profitabilitas (ROA) telah menunjukkan hasil yang baik dan ideal. Sehingga hal tersebut dapat dijadikan rujukan atau acuan oleh para investor agar berinvestasi pada perusahaan pembiayaan PT Wahana Ottomitra Multiartha Tbk. yang memiliki prospek cerah kedepannya karena memiliki peraturan dan kebijakan yang baik dalam memberikan kredit pada debitur sehingga memiliki angka hapus buku yang baik serta memiliki kinerja keuangan yang diukur menggunakan rasio keuangan berupa rasio profitabilitas (ROA) yang baik dan ideal.

2. Bagi Akademis

Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi (sumber acuan) bagi mahasiswa, dan juga dapat digunakan sebagai acuan untuk penelitian yang selanjutnya, terkhusus untuk penelitian yang berhubungan dengan pengaruh hapus buku terhadap kinerja keuangan yang diukur menggunakan rasio keuangan berupa rasio profitabilitas (ROA). Selain itu adalah untuk menambah wawasan dan

memperkaya ilmu pengetahuan tentang hapus buku dan kinerja keuangan baik secara keseluruhan maupun terkhusus di perusahaan pembiayaan. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan menambahkan variabel independent atau mengganti variabel dependent dengan menggunakan indikator lainnya yang dapat digunakan untuk menganalisis kinerja keuangan menggunakan rasio keuangan yang lain. Dikarenakan untuk mengukur kinerja keuangan menggunakan rasio keuangan masih banyak rasio-rasio lain yang dapat digunakan. Selain itu penelitian selanjutnya diharapkan menggunakan sampel perusahaan atau sub sektor lain yang berbeda lokasi penelitiannya guna melengkapi kekurangan dan memperbarui dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abubakar, L. (2018). Implementasi Prinsip Kehati-Hatian Melalui Kewajiban Penyusunan Dan Pelaksanaan Kebijakan Perkreditan Atau Pembiayaan Bank. *Rechtidee*, 13(1), 62-81.
- Agussalim, A., Syarifuddin, A., & Tui, S. (2020). Analisis Restrukturisasi Kredit, Nonperforming Loan (Npl), Dan Recovery Hapus Buku Kredit Terhadap Profitabilitas (Roa) Pada Pt Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. *Master Of Management Journal*, 1(2), 47-55.
- Agustina, N. A., Sumowo, S., & Wijyantini, B. (2018). Pengaruh Kualitas Produk, Citra Merek, Dan Harga Terhadap Keputusan Pembelian. *Jurnal Penelitian Ipteks*, 3(2), 186-196.
- Ahman, A. (2022). Optimalisasi Laba Melalui Pemulihan Pembiayaan Bermasalah Dan Hapus Buku Di Bank Bjb Syariah Kcp Sumedang (Doctoral Dissertation, S2 Ekonomi Syariah Iain Syekh Nurjati Cirebon).
- Aprilia, E. C. (2017). Analisis Faktor–Faktor Yang Mempengaruhi Non Performing Loan Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bank Indonesia Periode 2011–2015 (Doctoral Dissertation, Stie Perbanas Surabaya).
- Arsita, S. (2021). Analisis Sistem Manajemen Risiko Pada Perguruan Tinggi Swasta Dalam Upaya Meningkatkan Reputasi Organisasi. *Manajemen Dan Kewirausahaan*, 12(2).
- Aulia, N. I. (2018). Analisis Mekanisme Penyelesaian Non-Performance Financing (Npf) Melalui Metode Hapus Buku (Write-Off) Dan Dampaknya Terhadap Kinerja Bni Syariah.
- Azizah, I., & Masdjojo, G. N. (2018). Pengaruh Kredit Bermasalah, Porsi Kredit, Tingkat Efisiensi, Dan Kemampuan Modalterhadap Profirabilitas Pada Bank Perkreditan Rakyat Di Sumatera Barat Periode 2013-2016.
- Christian F, Y. (2019). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017) (Doctoral Dissertation, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (Stei) Jakarta).
- Dirwan, D. (2016). Pengaruh Non Performing Loan (Npl) Terhadap Kinerja Keuangan Pt. Bank Mandiri (Persero) Tbk Kantor Cabang Sungguminasa. *Akmen Jurnal Ilmiah*, 13(1).
- Darmawi, H. (2022). *Manajemen Risiko*. Bumi Aksara.

- Farid, D. (2021). Pengaruh Hapus Buku (Write Off) Terhadap Tingkat Penurunan Rasio Non Performing Financing (Npf) Pada Bank Umum Syariah Periode 2013-2017 (Doctoral Dissertation, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung).
- Ibrahim, Y. (2021). Pengaruh Kredit Macet Terhadap Kinerja Keuangan Pada Pembiayaan Pt. Mandiri Utama Finance Cabang Palopo (Doctoral Dissertation, Universitas Muhammadiyah Palopo).
- Indonesia, G. B. (2005). Peraturan Bank Indonesia Nomor: 7/2/Pbi/2005 Tentang Penilaian Kualitas Aktiva Bank Umum. Bank Of Indonesia Regulation, 7(2).
- Indonesia, M. K. R. (1990). Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia. Retrieved Februari, 15, 2022.
- Iswandi, A. (2022). Analisis Rasio Profitabilitas Sebagai Alat Penilaian Kinerja Keuangan Bank Syariah Di Indonesia (Studi Kasus Laporan Tahun 2016-2018). *Al-Tasyree: Jurnal Bisnis, Keuangan Dan Ekonomi Syariah*, 14(01), 22-34.
- Maulidiyawati, A. Pengaruh Pembiayaan Bermasalah, Penghapusbukuan, Capital Adequacy Ratio, Dan Efisiensi Operasional Terhadap Return On Assets Bank Umum Syariah Pada Tahun 2010–2015 (Bachelor's Thesis, Jakarta: Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Uin Syarif Hidayatullah Jakarta).
- Naddienalifa, D., Tristanto, T. A., Hasibuan, A. N., & Harisman, H. (2021). Analisis Profitabilitas, Likuiditas Dan Solvabilitas Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Food And Beverage Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2018-2020. *Jurnal Akuntansi, Keuangan, Pajak Dan Informasi (Jakpi)*, 1(2), 188-201.
- Nomor, P. P. (9). Tahun 2009 Tentang Lembaga Pembiayaan. Ditetapkan Di Jakarta Pada Tanggal, 18.
- Permana, K. W. A., Saleh, R., Sari, L., & Sutandi, S. (2021). Analisis Return On Assets (Roa), Return On Equity (Roe), Net Profit Margin (Npm) Dan Gross Profit Margin Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Pada Pt Raje Baginda Jurai Di Palembang. *Jurnal Ekobis Kajian Ekonomi Dan Bisnis*, 5(1), 53-70.
- Pongoh, M. (2013). Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pt. Bumi Resources Tbk. *Jurnal Emba: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 1(3).
- Rahayu, M. (2021). Modul Ajar Akuntansi Keuangan Ii.
- Rengganis, O., Valianti, R. M., & Oktariansyah, O. (2020). Analisis Kinerja Keuangan Pada Pt. Bank Pembangunan Daerah Sumatera Selatan Dan Bangka Belitung. *Jurnal Media Akuntansi (Mediasi)*, 2(2), 111-135.

- Sanjaya, S., & Rizky, M. F. (2018). Analisis Profitabilitas Dalam Menilai Kinerja Keuangan Pada Pt. Taspen (Persero) Medan. Kitabah: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Syariah.
- Sasongko Dkk. (2021). Buku Pedoman Skripsi Program Studi Akuntansi Edisi 2021. Bogor Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Pakuan.
- Sholikhah, M. A. Pengaruh Family Ownership Dan Political Connection Terhadap Kinerja Perusahaan.
- Silalahi, R. (2021). Pengaruh Kredit Bermasalah Dan Penghapusan Kredit Bermasalah Terhadap Net Profit Margin Pada Bank Umum Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Doctoral Dissertation, Universitas Medan Area).
- Sisdianto, E., Ramdani, R. F., & Fitri, A. (2019). Pengaruh Discretionary Accrual Terhadap Earnings Management: Studi Pada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012–2016. Jurnal Akuntansi, Keuangan, Dan Manajemen, 1(1), 27-38.
- Soedarsa, H. G., & Raharjo, A. I. (2015). Analisis Kredit Bermasalah Dan Penghapusan Kredit Bermasalah Terhadap Peningkatan Net Profit Margin (Studi Kasus Pada Pt. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk Tahun 2011-2013). Jurnal Akuntansi Dan Keuangan, 6(2).
- Wicaksono, D. H., & Sari, S. P. (2019). Pengaruh Return On Assets, Return On Equity, Economic Value Added, Market Value Added Terhadap Harga Saham Di Jakarta Islamic Index 30 Periode 2016-2018. Incontecss| Isbn: 978-623-92318-1-1, (16 November), 231-240.
- Yani, M. (2019). Analisis Pengakuan, Pengukuran Dan Penyajian Surplus Defisit Underwriting Dana Tabarru' Berdasarkan Psak 108 Pada Pt. Asuransi Jiwa Syariah Jasa Mitra Abadi Tbk (Doctoral Dissertation, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau).
- Yudistira, R. (2011). Strategi Penyelesaian Pembiayaan Bermasalah Pada Bank Syariah Mandiri.
- Zamzami, F., & Nusa, N. D. (2017). Akuntansi Pengantar 1. Ugm Press.
- Otoritas Jasa Keuangan Indonesia. (2022) Buku Statistik Lembaga Pembiayaan 2022. Diakses Pada 15 Desember 2023, Dari https://ojk.go.id/id/kanal/iknb/data-dan-statistik/lembaga-pembiayaan/documents/pages/buku-statistik-lembaga-pembiayaan-2022/buku%20statistik%20lembaga%20pembiayaan%202022_.pdf

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Muhammad Cordoba Reza Pahlevi
Alamat : Taman Griya Kencana E6/10 RT 003 RW 012,
Kelurahan Kencana, Kecamatan Tanah Sareal,
Kota Bogor.
Tempat dan Tanggal Lahir : Tangerang, 23 Januari 2002
Agama : Islam

Pendidikan

- Perguruan tinggi : Universitas Pakuan
- SMK : SMK Taruna Terpadu 2 Borcess
- SMP : SMPN 5 Sidoarjo
- SD : SDN 1 Kalitengah

Bogor, Juni 2024


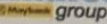


(Muhammad Cordoba Reza Pahlevi)

0221 19 094

LAMPIRAN

Lampiran 1. MEMO PT Wahana Ottomitra Multiartha Tbk. Cabang Cibinong


WOM Finance
a member of  group

MEMO

Nomor : 021/MEMO/VI/WOM/2024 Cibinong, 10 Juni 2024

Kepada :

Saudara/i M. Cordoba Reza Pahlevi

Perihal : Tanggapan WOM Finance Cabang Cibinong

Lampiran : Catatan *Write Off* dan Laporan Keuangan (2 Lembar)

Dengan hormat,

Menanggapi permintaan dan keperluan saudara/i M. Cordoba Reza Pahlevi selaku karyawan di WOM Finance Cabang Cibinong mengenai kebutuhan studi guna memenuhi tugas akhir akademik ybs.

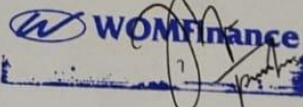

Nama : M. Cordoba Reza Pahlevi
NIK : 114225713
Jabatan : MAO MobilKu

Dengan ini PT Wahana Ottomitra Multiartha Cabang Cibinong menyetujui saudara/i untuk melakukan observasi pada kantor Cabang Cibinong. Mengenai informasi yang diminta oleh saudara/i tentang laporan keuangan, kantor Cabang Cibinong hanya dapat memberikan beberapa data dan tidak dapat memberikan secara utuh dikarenakan bersifat sensitif dan tidak dapat disebarluaskan sesuai dengan kebijakan yang berlaku pada kantor Cabang Cibinong.

Maka dengan ini, PT Wahana Ottomitra Multiartha Cabang Cibinong bersedia memberikan informasi dan data yang dapat dipertanggung jawabkan guna keperluan studi ybs.

Demikian informasi yang dapat disampaikan, terimakasih.

Hormat Kami,
PT. Wahana Ottomitra Multiartha Tbk. Cabang Cibinong



Pardis Hikler B. Nababan
Branch Manager Cibinong
NIK 02907028

Lampiran : 2 halaman

Keterangan	2020	2021	2022
Total Write Off Cabang Cibinong	Rp. 1.043.729.300	Rp. 1.498.128.000	Rp. 1.569.142.700
Total Aset Cabang Cibinong	Rp. 32.306.063.700	Rp. 33.513.076.600	Rp. 37.526.746.000
Total Penyaluran Kredit Cabang Cibinong	Rp. 20.739.364.800	Rp. 29.953.546.300	Rp. 33.492.111.000
Total Pendapatan Cabang Cibinong	Rp. 9.033.768.600	Rp. 10.220.853.300	Rp. 11.262.258.800
Laba Kotor Cabang Cibinong	Rp. 574.467.714	Rp. 1.010.021.200	Rp. 1.875.923.230
Laba Bersih Cabang Cibinong	Rp. 350.825.486	Rp. 719.631.325	Rp. 1.313.337.010


WOMFinance

WOM Finance
a member of PT Bank Jago

Write Off (WO) Cab. Cibinong

WO 2020				WO 2021				WO 2022				WO 2023 Q3			
Rp. 1.043.729.300				Rp. 1.498.128.000				Rp. 1.569.142.700				Rp. 1.413.866.100			
MotorKu				MobilKu				MotorBaru							
2020	2021	2022	2023 Q3	2020	2021	2022	2023 Q3	2020	2021	2022	2023 Q3	2020	2021	2022	2023 Q3
156 JT	171 JT	214 JT	269 JT	314 JT	371 JT	449 JT	687 JT	572 JT	955 JT	904 JT	457 JT				

Total WO Cab. Cibinong Tahun 2020 - 2023 Q3

Rp. 5.524.866.100

REMINDER! KARENA JIKA SALES TIDAK HATI-HATI, KERUGIAN CABANG (WO) AKAN TERUS BERTAMBAH
 WO = RUGI REALISASI WO = PROFIT PILIH MANA

Lampiran 2. Dokumentasi Kegiatan Observasi



Dokumentasi Perizinan Observasi Penulis Dengan Branch Manager WOM Finance Cabang Cibinong



Dokumentasi Penulis Dengan Seluruh Staff Di WOM Finance Cabang Cibinong



Dokumentasi Pejabat Perusahaan WOM Finance Cabang Cibinong (BM dan SPV)



Dokumentasi Kantor WOM Finance Cabang Cibinong Tampak Depan



Dokumentasi Penulis Di Depan Kantor WOM Finance Cabang Cibinong



Dokumentasi Penulis Di Dalam Kantor WOM Finance Cabang Cibinong



Dokumentasi Kantor WOM Finance Cabang Cibinong Tampak Dalam Kantor